



Potensi dan Peluang Investasi
Kabupaten Wakatobi
Potential and Investment Opportunities in Wakatobi Regency





PROFIL KEPALA DAERAH PROFILE OF THE REGIONAL HEAD

H. ARHAWI, SE., MM.

BUPATI WAKATOBI THE REGENT OF WAKATOBI

Beliau dilahirkan di Wanci pada tanggal 10 November 1964, dari pasangan alm. H. La Ruda (ayah) dan Hj. Wa Alifa (Ibu), beragama Islam. Dalam pernikahannya dengan Ibu Hj. Safaria, beliau dikaruniai 1 putera dan 2 puteri.

Beliau mengawali pendidikan dasarnya di SD Negeri 2 Wanci (lulus 1977), kemudian ke SMP Negeri Wanci (lulus 1981) dan SMA Negeri 1 Bau-Bau (lulus 1984). Pendidikan tingginya ditempuh di Universitas Islam Malang untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S-1) pada tahun 1990 dan di Universitas Haluoleo Kendari untuk mendapatkan gelar Magister Manajemen (S-2) pada tahun 2019.

Beliau memiliki pengalaman dalam berorganisasi yaitu sebagai Ketua KADIN Kabupaten Wakatobi (2006-2008); Ketua KONI Kabupaten Wakatobi (2011-sekarang); Ketua Kwartir Cabang Pramuka Kabupaten Wakatobi (2011-sekarang).

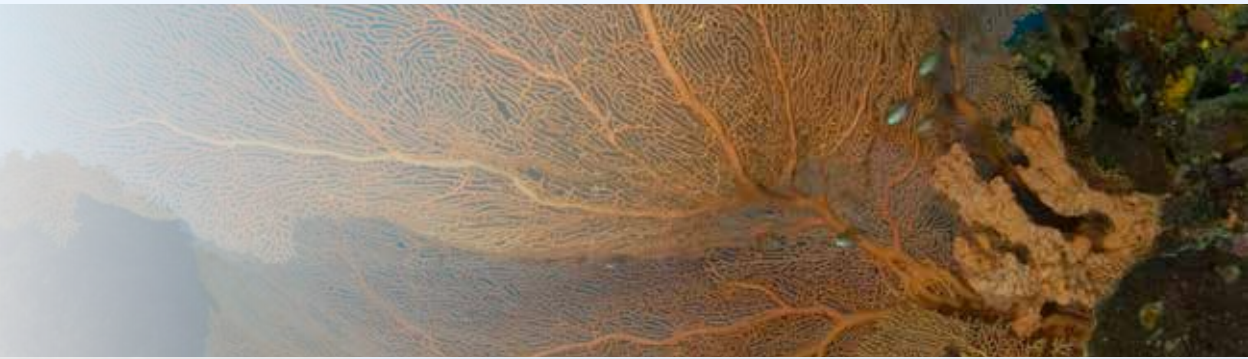
Sedangkan karier politiknya adalah sebagai Ketua DPD PAN Kabupaten Wakatobi Periode 2005-2017; Wakil Ketua DPRD Kabupaten Wakatobi periode 2009-2011; Wakil Bupati Wakatobi periode 2011-2016; dan Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Wakatobi (2018-sekarang).

He was born in Wanci on 10 November 1964, from the couple of the late H. La Ruda (father) and Hj. Wa Alifa (Mother), a Muslim. In his marriage to Mrs. Hj. Safaria, he is blessed with 1 son and 2 daughters.

He began his basic education at the State Elementary School (SD Negeri) 2 of Wanci (graduated in 1977), then at the State Junior High School (SMP Negeri) of Wanci (graduated in 1981) and the State Senior High School (SMA Negeri) 1 of Bau-Bau (graduated in 1984). Higher education was taken at the Islamic University of Malang to get his Bachelor of Economics (S-1) in 1990 and at the Haluoleo University of Kendari to get his Master of Management (S-2) in 2019.

He has experience in organizing, namely as the Chair of the Chamber of Commerce and Industry of Wakatobi Regency (2006-2008); the Chairperson of KONI of Wakatobi Regency (2011-present); the Chairperson of the Wakatobi Regency Scout Quarter Branch (2011-present).

While his political career was as the Chairman of DPD PAN of Wakatobi Regency (2005-2017); the Deputy Chairperson of the Regional Parliament (DPRD) of Wakatobi Regency (2009-2011); the Vice Regent of Wakatobi (2011-2016); and the



Tanda Kehormatan yang dimiliki beliau adalah: Melati Pramuka dari Ketua Kwarnas Pramuka Republik Indonesia (2017); Tokoh Inovatif Pemerintahan Kendari Post Award (2017); Manggala Karya Kencana dari Kepala BKKBN Republik Indonesia (2018); Satya Lencana Wira Karya dari Presiden RI (2018); Tokoh Inovatif Pemerintahan Kendari Post Award (2018); Medali Kejuangan 9 Windu Kemerdekaan Republik Indonesia dari Dewan Nasional '45 (2019).

Sedangkan Piagam Penghargaan yang pernah diterima beliau adalah: Piagam Penghargaan Inagara sebagai Pemerintah Daerah yang Berkomitmen Tinggi terhadap Pengelolaan Inovasi Administrasi Negara dari Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN-RI); Penghargaan atas Prestasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2018 dengan Predikat B dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia; dan Opini WTP dalam hal Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah selama 4 Tahun berturut-turut dalam Kepemimpinan beliau.

Chairperson of DPD GOLKAR Party of Wakatobi Regency (2018-present).

His honors are: Melati Pramuka from the Chairperson of the Indonesian National Scout Quarter (2017); the Government Innovative Leader of Kendari Post Award (2017); Manggala Karya Kencana from the Head of the Agency for National Family Planning Coordination (BKKBN) of the Republic of Indonesia (2018); Satya Lencana Wira Karya from the President of the Republic of Indonesia (2018); the Government Innovative Leader of Kendari Post Award (2018); The Struggle Medal of the 72nd Year of for the Independence of the Republic of Indonesia from the National Council '45 (2019).

Whereas the Certificates of Merit he had received were: the Inagara Award as a Regional Government with High Commitment to the Management of State Administrative Innovation from the Agency for State Administration of the Republic of Indonesia (LAN-RI); the Award for Performance Accountability Achievement Year 2018 with Predicate B from the Minister of Administrative Reform and the Bureaucratic Reform of the Republic of Indonesia; and WTP Opinion on the Regional Government Financial Management for 4 consecutive years in his leadership.



KATA PENGANTAR KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN WAKATOBI

FOREWORD OF THE HEAD OF THE ONE-STOP OFFICE OF INTEGRATED INVESTMENT AND SERVICES OF WAKATOBI REGENCY

SAORUDDIN, S.PI., M.SI

Dengan Rahmat dan Karunia Allah SWT, penyusunan buku berjudul “**Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Wakatobi**” ini dapat terwujud. Buku ini memberikan informasi tentang Potensi dan Peluang Investasi di berbagai Sektor lingkup Kabupaten Wakatobi kepada para Investor dan Calon Investor Penanaman Modal baik dari dalam Negeri (PMDN) maupun modal asing (PMA).

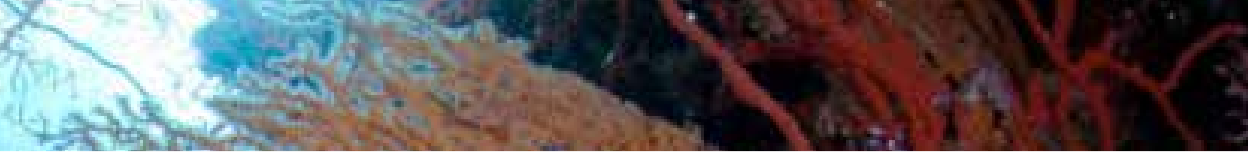
Informasi potensi dan peluang investasi Kabupaten Wakatobi dituangkan dalam bentuk buku, yang disajikan dalam dua bahasa (Indonesia-Inggris). Buku ini kemudian akan didistribusikan di dalam negeri dan ke mancanegara dengan harapan segenap potensi dan peluang Investasi di berbagai sektor yang ada di Kabupaten Wakatobi dapat terpublikasi dan terekspos secara optimal.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang menjadi mitra kami,

*With the Mercy and Grace of Allah SWT (Praise be unto Allah the Almighty), the preparation of the book entitled “**Potential and Investment Opportunity in Wakatobi Regency**” can be realized. The book provides information on the Potential and Investment Opportunity in various Sectors of Wakatobi Regency to Investors and Prospective Investors both from Domestic (DI) and foreign capital (FDI).*

Information on potentials and investment opportunity in Wakatobi Regency is contained in the form of book which is presented in two languages (Indonesian-English). The book will then be distributed domestically and internationally with the hope that all potentials and investment opportunities in various sectors in Wakatobi Regency can be published and optimally exposed.

Finally, we would like to thank all those who are our partners, as well as the relevant RGOs



serta OPD terkait yang telah berkontribusi dalam pemberian Data dan Informasi serta memberikan dukungan sehingga buku berjudul “**Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Wakatobi**” ini dapat tersusun.

Semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

*who have contributed in providing Data and Information as well as provide support so that the book entitled “**Potential and Investment Opportunities in Wakatobi Regency**” can be arranged.*

Hopefully it can be useful for the parties concerned.



VISI
VISION

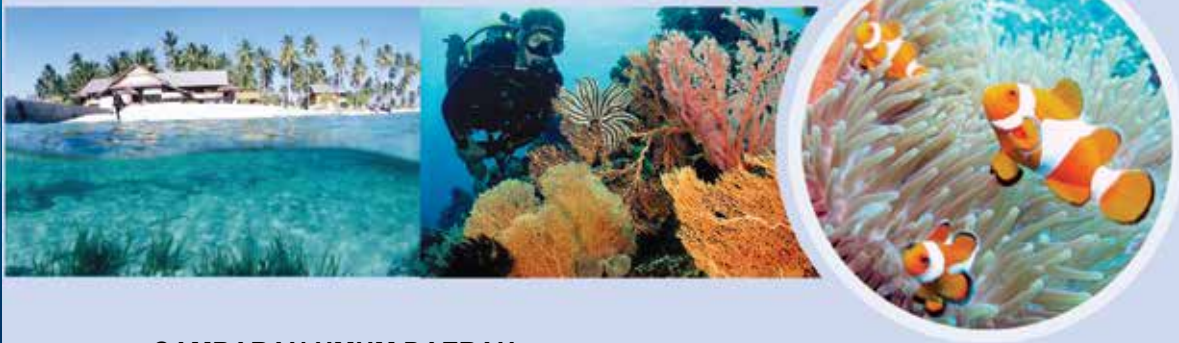
**“Menjadi Kabupaten Maritim yang Sejahtera dan Berdaya Saing”
“Becoming Prosperous and Competitive Maritime Regency”.**

MISI
MISSION

1. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia;
Developing quality human resource;
2. Membangun ekonomi kemaritiman yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
Building a sustainable and environmentally sound maritime economy;
3. Membangun infrastruktur wilayah;
Building regional infrastructure;
4. Mengembangkan pemerintahan yang inovatif dan partisipatif serta layanan publik yang berkualitas berbasis teknologi informasi; dan
Developing innovative and participatory governance and quality public services based on information technology; and
5. Membangun kolaborasi regional, nasional, dan Internasional.
Building regional, national and international collaboration.

POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN WAKATOBI

POTENTIAL AND INVESTMENT OPPORTUNITIES IN WAKATOBI REGENCY



GAMBARAN UMUM DAERAH GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION

Letak Geografis, Luas Wilayah dan Perbatasan

Secara geografis letak Kabupaten Wakatobi berada di sebelah Selatan garis khatulistiwa, membentang dari Utara ke Selatan, di antara $05^{\circ}12'$ – $06^{\circ}15'$ Lintang Selatan (sepanjang + 160 km) dan membentang dari Barat ke Timur di antara $123^{\circ}20'$ – $124^{\circ}39'$ Bujur Timur (sepanjang + 120 km). Luas wilayah Kabupaten Wakatobi adalah sekitar 19.200 km², terdiri dari daratan seluas ± 823 km² atau hanya sebesar 4,30% dan luas perairan (laut) ± 18.377 km² atau sebesar 95,70% dari luas Kabupaten Wakatobi. Kabupaten Wakatobi terdiri dari 8 (delapan) Kecamatan, yaitu Kecamatan Wangi-Wangi, Wangi-Wangi Selatan,

Geographic Location, Area and Boundaries

Geographically, the location of Wakatobi Regency is in the southern part of the equator, extending from North to South, between $05^{\circ}12'$ and $06^{\circ}15'$ South Latitude (along + 160 km) and stretching from West to East between $123^{\circ}20'$ and $124^{\circ}39'$ East Longitude (along + 120 km). The total area of Wakatobi Regency is around 19,200 km², consisting of land area of about 823 km² or only 4.30% and waters area (sea) of about 18,377 km² or 95.70% of the total area of Wakatobi Regency. The Regency consists of 8 (eight) Districts, namely the Districts of Wangi-Wangi, South Wangi-Wangi, Kaledupa, South Kaledupa,



Kaledupa, Kaledupa Selatan, Tomia, Tomia Timur, Binongko, dan Togo Binongko dengan 75 Desa, 25 Kelurahan, 204 Dusun dan 87 Lingkungan. Secara administratif batas wilayah kawasan Kabupaten Wakatobi adalah sebagai berikut: Laut Banda di sebelah Utara dan Timur; Laut Flores di sebelah Selatan dan Barat.

Kabupaten Wakatobi merupakan gugusan kepulauan yang berjumlah 43 pulau dan diantaranya ada 4 (empat) pulau besar yang berpenghuni, yakni Pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko (WAKATOBI). Keempat pulau tersebut mudah dijangkau, baik dari region Provinsi Sulawesi Tenggara, regional Kawasan Timur Indonesia, nasional maupun internasional.

Tomia, East Tomia, Binongko, and Togo Binongko with 75 Villages, 25 Sub-districts, 204 Hamlets and 87 Environments. Administratively the boundaries of Wakatobi Regency are as follows: the Banda Sea in the North and East; the Flores Sea in the South and West.

Wakatobi Regency is a group of 43 islands; including 4 (four) inhabited islands, namely Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia and Binongko (WAKATOBI) Islands. The four islands are easily accessible, both from the Southeast Sulawesi Province region, the Eastern Indonesia region, national and international lines.



Demografi

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan selama sembilan tahun terakhir. Tercatat tahun 2018 jumlah penduduk Wakatobi sebesar 95.737 yang terdiri dari 46.032 laki-laki dan 49.705 perempuan (rasio: 93). Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Wakatobi periode 2010-2018 sebesar 2,57%, angka ini lebih lambat dibandingkan dengan periode 2000-2010 sebesar 5,88%. Perlambatan ini disebabkan oleh keberhasilan program KB di Kabupaten Wakatobi berupa pembatasan jumlah kelahiran. Selain itu lebih banyaknya migrasi keluar penduduk dibandingkan migrasi masuk di Kabupaten Wakatobi juga menjadi salah satu faktor melambatnya pertumbuhan penduduk Kabupaten Wakatobi. Dilihat dari kepadatan penduduknya, pada tahun 2018 kepadatan penduduk Kabupaten Wakatobi mencapai 202 penduduk per km² (data BPS: Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2019). Penduduk Wakatobi terdiri dari: beragama Islam (99,93%); Protestan (0,05%); dan Katolik (0,02%).

Jumlah angkatan kerja pada tahun 2018 sebesar 46.042 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2017 sebesar 41.974 jiwa. Dari 46.042 angkatan kerja, 44.922 penduduk berstatus bekerja dan 1.120 penduduk berstatus pengangguran (termasuk yang sedang mencari pekerjaan). Semakin tinggi nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengindikasikan semakin banyaknya penduduk angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan. Selama tiga tahun terakhir TPT menurun dengan kecenderungan konstan pada periode 2017-2018. Pada tahun 2017 TPT mengalami penurunan yang semula 4,24% pada tahun 2015 menjadi 2,43%

Demographics

Based on the results of population projections, the population has continued to increase over the past nine years. Recorded in 2018 the total population of Wakatobi was 95,737 people consisting of 46,032 men and 49,705 women (sex-ratio: 93). The population growth rate of Wakatobi Regency in the period of 2010-2018 was 2.57 %. The figure is slower compared to the 2000-2010 period of about 5.88%. The slowdown was caused by the success of the Family Planning Program in Wakatobi Regency in the form of restrictions on the number of births. In addition, more out-migration compared to in-migration of population in Wakatobi Regency was also a factor in slowing population growth in Wakatobi Regency. Judging from the population density, in 2018 the population density of Wakatobi Regency reached 202 people per km² (BPS data: Statistics of Wakatobi Regency 2019). The population of Wakatobi consists of: Muslim (99.93%); Protestant (0.05%); and Catholic (0.02%).

The total workforce in 2018 was 46,042 people. The number has increased compared to 2017 which amounted to 41,974 people. Of the 46,042 workforce, 44,922 people are employed and 1,120 are unemployed (including those looking for work). The higher the Open Unemployment Rate (TPT) value indicates the increasing number of the workforce population that is not accommodated in employment. Over the past three years TPT has declined with a constant trend in the 2017-2018 periods. In 2017 TPT decreased from 4.24% in 2015 to 2.43%, which means 2.43% of the

yang artinya 2,43% dari angkatan kerja yang ada di Wakatobi tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan pada tahun 2017. Sementara pada tahun 2018, TPT tidak mengalami perubahan, yakni tetap di angka 2,43%. TPT yang tidak mengalami perubahan pada tahun 2018 tidak serta merta diartikan bahwa tidak ada peningkatan struktur ekonomi atau lapangan kerja di Kabupaten Wakatobi. Peningkatan lapangan kerja yang selaras dengan besarnya jumlah tambahan angkatan kerja dan besarnya proporsi angkatan kerja menjadi salah satu penyebab ketatnya kesempatan kerja penduduk. Hal ini dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Wakatobi yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Pada tahun 2018, TPAK Kabupaten Wakatobi adalah sebesar 70,48%, meningkat sebesar 5,60% dari tahun 2017. Artinya, pada tahun 2018 terdapat 5,60% tambahan pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dibandingkan tahun 2017. Di Kabupaten Wakatobi sendiri, angka IPM tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang semula 67,99 pada tahun 2017 menjadi 68,52 pada tahun 2018. Angka ini termasuk kedalam kategori IPM sedang. (data BPS: Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2019).

workforce in Wakatobi was not accommodated in employment in 2017. While in 2018, TPT did not experience change, which was fixed at 2.43%. TPT that unchanged in 2018 did not necessarily mean that there was no increase in economic structure or employment in Wakatobi Regency. The increase in employment in line with the large number of additional workforce and the large proportion of the workforce is one of the causes of the tight employment opportunities of the population. This can be seen from the Labor Force Participation Level (TPAK) of Wakatobi Regency which has experienced a significant increase. In 2018, TPAK of Wakatobi Regency was 70.48%, an increase of 5.60% from 2017. It means, in 2018 there were 5.60% additional labor supply available to produce goods and services in an economy compared to 2017. In Wakatobi Regency itself, the Human Development Index (HDI) year 2018 has increased from the previous year, which originally 67.99 in 2017 to 68.52 in 2018. The figure is included in the medium HDI category. (BPS data: Statistics of Wakatobi Regency 2019).



TOPOGRAFI DAN IKLIM

Topografi

Topografi wilayah daratan Kabupaten Wakatobi sebagian besar atau sekitar 40% adalah landai dengan ketinggian sekitar 3-20 m di atas permukaan laut (dpl). Topografi landai terutama terdapat di bagian Selatan Pulau Wangi-Wangi, bagian Utara dan Selatan Pulau Kaledupa, bagian Barat dan Timur Pulau Tomia, serta wilayah bagian Selatan Pulau Binongko. Sedangkan bentuk topografi perbukitan, berada di tengah-tengah pulau dengan ketinggian berkisar antara 20-350 m dpl. Topografi berupa dataran sampai berombak seluas 17.734 ha (41,63%), tanah berbukit seluas 7.103 ha (16,47%) dan tanah pegunungan seluas 17.850 ha (41,9%). Selain bentangan pulau-pulau kecil, relief dan topografi, di Wakatobi juga membentang Gunung Tindoi di Pulau Wangi-Wangi, Gunung Pangilia di Pulau Kaledupa, Gunung Patua di Pulau Tomia dan Gunung Watiu'a di Pulau Binongko.

Iklim

Menurut klasifikasi Schmidt-Fergusson, iklim di Kabupaten Wakatobi termasuk tipe C, dengan dua musim yaitu musim kemarau (musim timur: April – Agustus) dan musim hujan (musim barat: September – April). Musim angin barat berlangsung

TOPOGRAPHY AND CLIMATE

Topography

Topography of land area on Wakatobi Regency largely or approximately 40% are ramps with a height of about 3-20 m above the surface of the sea (asl). Sloping topography mainly contained in the southern part of Wangi-Wangi Island, in the northern and southern part of Kaledupa Island, in the western and eastern part of Tomia Island, as well as in the southern part of Binongko Island. While the topography of hills, in the middle of the island with an altitude ranging between 20 and 350 m asl. The topography in the form of plains to choppy is 17,734 ha (41.63%), hilly land is 7,103 ha (16.47%) and mountain land is 17,850 ha (41.9%). In addition to the stretch of small islands, reliefs and topography, in Wakatobi also stretches Mount Tindoi on Wangi-Wangi Island, Mount Pangilia on Kaledupa Island, Mount Patua on Tomia Island and Mount Watiu'a on Binongko Island.

Climate

According to Schmidt-Fergusson classification, the climate of Wakatobi is including C type, with two seasons, dry season (East Season: from April to August) and rainy season (West Season: from September to April). The



dari bulan Desember sampai dengan Maret yang ditandai dengan sering terjadi hujan. Musim angin timur berlangsung bulan Juni sampai dengan September. Peralihan musim yang biasa disebut musim pancaroba terjadi pada bulan Oktober – November dan bulan April – Mei. Suhu udara di Wakatobi selama tahun 2018 berkisar antara 21,73°C sampai dengan 34,15°C. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan suhu pada musim kemarau dan musim hujan. Rata-rata kelembaban udara di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2018 yaitu 81,17%. Kelembaban udara terendah terjadi pada bulan September yaitu 71% dan kelembaban tertinggi terjadi pada bulan April dan Juni yaitu 86%. Rata-rata kecepatan angin 2,83 knot. Rata-rata curah hujan sebesar 159,31 mm³ dengan jumlah hari hujan 168 hari selama tahun 2018. (data BPS: Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2019).

west monsoon lasts from December to March which is marked by frequent rain. The east monsoon lasts from June to September. The transition season occurs in October - November and April - May. The temperature in Wakatobi in 2018 ranged from 21.73°C to 34.15°C. This shows the difference in temperature in the dry and rainy season. The average air humidity in Wakatobi Regency in 2018 was 81.17%. The lowest humidity occurred in September which was 71% and the highest humidity occurred in April and June which was 86%. Average wind speed of about 2.83 knots. Average rainfall was about 159.31 mm³ with the number of rainy days 168 days during 2018. (BPS data: Statistics of Wakatobi Regency 2019).



Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wakatobi tahun 2018 mengalami percepatan dibanding tahun sebelumnya, yakni sebesar 6,50% (tahun 2018). Pertumbuhan terjadi pada semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada kategori Informasi dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 7,98%, disusul kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 7,90%, serta kategori Konstruksi yang tumbuh sebesar 7,72%. Tingginya pertumbuhan lapangan usaha



Economic growth

Economic growth is one important indicator in conducting an analysis of economic development that occurs in a region. Wakatobi Regency's economic growth in 2018 has accelerated compared to the previous year, which amounted to 6.50% (2018). Growth occurred in all fields of business. The highest growth was recorded in the Information and Communication category which grew by 7.98%, followed by the Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair category by 7.90%, and the Construction category which grew by 7.72%. The high growth of the Information and Communication business field was driven by the increased reach of fiber optic internet networks,

Informasi dan Komunikasi didorong meningkatnya jangkauan jaringan internet fiber optik, fasilitas internet gratis di tempat publik, serta meningkatnya permintaan akan internet dan data seluler. Struktur perekonomian sebagian masyarakat di Kabupaten Wakatobi masih terletak pada sektor primer yang bergantung pada alam. Dari penduduk yang bekerja, 37,48% di antaranya bekerja di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sejalan dengan itu, struktur PDRB didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 27,50%. Namun kontribusi sektor ini mulai menurun dalam tiga tahun terakhir. Hal ini dimungkinkan karena adanya pergeseran lapangan usaha ke sektor lainnya seperti Konstruksi (sektor sekunder) dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor (sektor tersier) yang dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan kontribusi. Sebagaimana lapangan usaha Konstruksi berkontribusi kedua terbesar sebesar 15,95% di tahun 2018, sebelumnya di tahun 2017 sektor ini berada di urutan ketiga penyumbang PDRB di bawah sektor Pertambangan dan Penggalian. Sementara itu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor menyumbang kontribusi sebesar 14,55% di tahun 2018 di bawah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 15,62%.

free internet facilities in public places, and the increasing demand for internet and cellular data. The economic structure of some communities in Wakatobi Regency still lies in the primary sector which depends on nature. Of the working population, 37.48% work in the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector. Accordingly, the GRDP structure was dominated by the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector by 27.50%. But the contribution of the sector began to decline in the last three years. This is possible because of the shift in business fields to other sectors such as the Construction Sector (secondary sector) and the Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair Sector (tertiary sector) which in recent years has shown an increase in contributions. As the Construction Sector contributed the second largest by 15.95% in 2018 (previously in 2017 the Construction Sector was in third rank as the contributor to the GRDP under the Mining and Quarrying Sector). Meanwhile the Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair Sector contributed 14.55% in 2018 under the Mining and Quarrying Sector by 15.62%.



**SARANA DAN PRASARANA
FACILITIES AND INFRASTRUCTURE**

<p>Bandara <i>Airport</i></p>	<p>Di Pulau Wangi-Wangi terdapat Bandara Udara Matahora dan di Pulau Tomia tersedia Bandara Udara Marango sebagai moda transportasi khusus untuk wisatawan dari Bali dan Singapura. Jumlah penumpang yang berangkat ke luar Wakatobi dengan menggunakan pesawat selama tahun 2018 berjumlah 30.656 orang, sedangkan penumpang yang datang ke Wakatobi berjumlah 29.831 orang dengan jumlah penerbangan 566 kali.</p> <p><i>In Wangi-Wangi Island there is Matahora Airport and in Tomia Island is Marango Airport which is available as a special mode of transportation for tourists from Bali and Singapore. The number of passengers departing from Wakatobi using airplane during 2018 amounted to 30,656 people, while passengers who arrived to Wakatobi amounted to 29,831 people with 566 flights.</i></p>
<p>Pelabuhan <i>Port</i></p>	<p>Pelabuhan Laut Nasional Panggulu Belo dan jalur angkutan ferry ASDP Kamaru-Wanci di Pulau Wangi-Wangi.</p> <p><i>Panggulu Belo National Seaport and the ASDP Kamaru-Wanci ferry line are in Wangi-Wangi Island (ASDP means river, lake and ferry transportation).</i></p>
<p>Jalan Raya <i>Highway</i></p>	<p>Panjang jalan seluruh wakatobi menurut Dinas Pekerjaan Umum Tahun 2017 adalah sebesar 490.276 m. Terdiri dari jalan aspal, kerikil, dan tanah. Sebagian besar jalan merupakan jalan aspal di mana jalan dengan kondisi baik sepanjang 138.960 m, sedang 46.918 m, rusak 27.084 m, dan rusak berat 277.314 m.</p> <p><i>The length of all Wakatobi roads according to 2017 data of the Public Works Service is 490,276 m. consists of asphalt, gravel, and dirt roads. Most of the roads are asphalt roads where roads with good condition are 138,960 m long, 46,918 m in medium condition, 27,084 m are damaged roads, and 277,314 m are heavy damaged roads.</i></p>



Transportasi <i>Transportation</i>	<p>Pada Tahun 2018 jumlah kendaraan terdaftar mencapai 4.569 unit dengan sepeda motor sebagai unit kendaraan terbanyak (4.225 unit). Transportasi laut tercatat 73 angkutan penyeberangan (62 angkutan penumpang dan 11 angkutan barang). Infrastruktur angkutan laut paling banyak merupakan talud sebanyak 35. Disusul kemudian dermaga/pelabuhan sebanyak 29 unit, selebihnya jembatan titian (13 unit), benteng perahu (5 unit), dan titian (3 unit).</p> <p><i>In 2018 the number of registered vehicles reached 4,569 units with motorbikes being the most vehicle units (4,225 units). Sea transportation recorded 73 ferries (62 passenger transportations and 11 freight transportations). The most sea transportation infrastructure is as many as 35 embankments, followed by 29 piers/ports, 13 footbridge, 5 boat fortress and 3 bridges.</i></p>
Telekomunikasi <i>Telecommunication</i>	<p>Terdapat 2 Kantor Pos Pembantu (di Binongko dan Wangi-Wangi) dan 2 Rumah Pos (di Tomia dan Kaledupa).</p> <p><i>There are 2 Sub-Post Offices (in Binongko and Wangi-Wangi) and 2 Post Houses (in Tomia and Kaledupa).</i></p>
Perbankan <i>Banking</i>	<p>Bank BPD Sultra, Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon, Bank BPR Bahteramas dan BMT Mu'amalat.</p> <p><i>Sultra BPD Bank; BRI Bank; BNI Bank; Danamon Bank; BPR Bahteramas and BMT Mu'amalat.</i></p>
Fasilitas Kesehatan <i>Medical facility</i>	<p>1 Rumah Sakit; 20 Puskesmas; 137 Posyandu; 2 Klinik/Balai Kesehatan; 9 Polindes. Tenaga Kesehatan: 4 tenaga Medis; 140 tenaga Keperawatan; 73 tenaga Kebidanan; 11 tenaga Kefarmasian; 2 tenaga Kesehatan lainnya. Tercatat 1 dokter Spesialis dan 14 dokter Umum.</p> <p><i>1 Hospital; 20 Public Health Centers (PHC/Puskesmas); 137 Integrated Service Posts (Posyandu); 2 Clinics/Health Centers; 9 Rural Maternity Posts (Polindes). Health Workers: 4 Medical Workers; 140 Nursing Staffs; 73 Midwifery Workers; 11 Pharmacy Personnel; 2 other Health Workers. 1 Specialist doctor and 14 General Physician were recorded.</i></p>
Tempat Ibadah <i>Worship place</i>	<p>146 masjid dan 20 musholah/146 mosques and 20 small mosques (musholah).</p>
Listrik dan Air <i>Electricity and Water</i>	<p>Listrik: 25.549 pelanggan dengan distribusi: 27.241.248 KWh, produksi: 29.619.220 KWh (tahun 2018). Air: 6.981 pelanggan; air disalurkan: 467.468 m³ (tahun 2018).</p> <p><i>Electricity: 25,549 customers with distribution: 27,241,248 KWh, production: 29,619,220 KWh (2018). Drinking Water: 6,981 customers; water distributed: 467,468 m³ (2018).</i></p>

Fasilitas Pendidikan
*Educational
Facilities*

147 Taman Kanak-Kanak; 13 Raudhatul Anfal (RA); 110 Sekolah dasar (SD); 8 Madrasah Ibtidaiyah (MI); 10 Madrasah Tsanawiyah (MTs); 43 Sekolah Menengah Pertama (SMP); 19 Sekolah Menengah Atas (SMA); 6 Madrasah Aliyah (MA); 2 Sekolah Tinggi (Sekolah Tinggi Agama Islam dan Akademi Komunitas Kelautan dan Perikanan Wakatobi)

147 Kindergartens; 13 Raudhatul Anfals (RA); 110 Elementary Schools (SD); 8 Madrasah Ibtidaiyah (MI); 10 Madrasah Tsanawiyah (MTs); 43 Junior High Schools (SMP); 19 Senior High Schools (SMA); 6 Madrasah Aliyah (MA); 2 Colleges (the Islamic College and the Maritime and Fisheries Community Academy of Wakatobi).



**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(PTSP)**

Pengurusan Perijinan dilakukan melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Wakatobi. **Untuk mengurus berbagai surat ijin saat ini sudah sangat mudah karena dapat dilakukan secara elektronik dan secara konvensional.** Bila membuat surat ijin secara elektronik, Pengusaha atau Investor dapat langsung mengakses Layanan OSS di <http://oss.go.id> sedangkan jika secara konvensional dapat langsung datang di kantor DPMPTSP Kabupaten Wakatobi

**THE OFFICE OF ONE-STOP INVESTMENT
AND INTEGRATED SERVICES (DPMPTSP)
OF WAKATOBI REGENCY**

Licensing is carried out through the Office of One-Stop Investment and Integrated Services (DPMPTSP) of Wakatobi Regency. To arrange various licenses at the time is very easy because it can be done electronically and conventionally. When making a permit electronically, the Entrepreneur or Investor can directly access the OSS Service at <http://oss.go.id> whereas if conventionally, they can directly come to the office of DPMPTSP of Wakatobi Regency.

Mekanisme Pelayanan Perizinan (Bagian Kedua Pasal 16 Peraturan Daerah Kabupaten Wakatobi Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanaman Modal di Kabupaten Wakatobi):

Mekanisme Pelayanan Perizinan dilakukan sebagai berikut:

- (1) Calon penanam modal yang akan melakukan kegiatan penanaman modal wajib mengajukan permohonan pendaftaran penanaman modal kepada Bupati melalui Kepala DPMPPTSP;
- (2) Pendaftaran penanaman modal ditetapkan dengan Keputusan Kepala DPMPPTSP atas nama Bupati selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja terhitung sejak berkas dinyatakan lengkap;
- (3) Permohonan perijinan apabila ditolak, keputusan penolakan akan dilengkapi dengan alasan penolakan dengan mengembalikan berkas permohonan kepada pemohon. Keputusan penolakan permohonan disampaikan kepada pemohon selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak berkas permohonan diterima; dan
- (5) Apabila Bupati atau pejabat lain yang berwenang di bidang penanaman modal tidak memberikan keputusan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, permohonan dianggap diterima.

Insentif Investasi (BAB X tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wakatobi Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanaman Modal di Kabupaten Wakatobi):

Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya dapat memberikan insentif dan/atau kemudahan penanaman modal kepada penanam modal yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan

Licensing Services Mechanism (Part Two Article 16 of the Regional Regulation of Wakatobi Regency No. 1 of 2014 on the Investment in Wakatobi Regency):

The Licensing Services mechanism is carried out as follows:

- (1) Prospective investors who will carry out investment activities are required to submit an investment registration application to the Regent through the Head of DPMPPTSP;*
- (2) Investment registration is determined by Decree of the Head of DPMPPTSP on behalf of the Regent at the latest 3 (three) working days from the date the documents are declared complete;*
- (3) License application if rejected, the refusal decision will be completed with the reason for rejection by returning the application file to the applicant. The decision to reject the application is submitted to the applicant not later than 7 (seven) working days after the application file is received; and*
- (5) If the Regent or other authorized official in the field of investment does not give a decision within the stipulated period, the application is deemed accepted.*

Investment Incentives (CHAPTER X on the Provision of Incentives and Ease of Investment in Wakatobi Regency in the Regional Regulation of Wakatobi Regency No. 1 of 2014 on the Investment in Wakatobi Regency):

Local Government in accordance with their authority can provide incentives and/or facilities for investment to investors that are carried out in

perundang-undangan yang berlaku. Pemberian insentif dan pemberian kemudahan dilakukan berdasarkan prinsip:

- a. Kepastian hukum;
- b. Kesetaraan;
- c. Transparansi;
- d. Akuntabilitas; dan
- e. Efektif dan efisien.

Pemberian insentif dapat berbentuk:

- a. Pengurangan, keringanan atau pembebasan pajak daerah;
- b. Pengurangan, keringanan atau pembebasan retribusi daerah;
- c. Pemberian dana stimulan; dan/atau
- d. Pemberian bantuan modal sesuai kemampuan keuangan daerah.

Pemberian kemudahan dapat berbentuk:

- a. penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
- b. penyediaan sarana dan prasarana;
- c. penyediaan lahan atau lokasi;
- d. pemberian bantuan teknis; dan/atau
- e. percepatan pemberian perizinan.

Pemerintah Daerah memberikan kemudahan perizinan dan non-perizinan, meliputi:

- a. surat persetujuan prinsip yang diterbitkan oleh Bupati untuk penanaman modal paling lama 2 (dua) tahun;
- b. dalam hal penanam modal telah memiliki izin prinsip sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari setelah permohonan disampaikan kepada bagian penanaman modal daerah, Bupati menetapkan izin usaha.

accordance with the provisions of the applicable laws and regulations. Providing incentives and providing facilities are based on the principles of:

- a. Legal certainty;*
- b. Equality;*
- c. Transparency;*
- d. Accountability; and*
- e. Effective and efficient.*

Providing incentives can be in the form of:

- a. Reduction, relief or exemption of local taxes;*
- b. Reduction, relief or exemption of regional fees;*
- c. Granting stimulant funds; and/or*
- d. Provision of capital assistance in accordance with regional financial capabilities.*

Provision of facilities can be in the form of:

- a. Providing data and information on investment opportunities;*
- b. Provision of facilities and infrastructure;*
- c. Supply of land or location;*
- d. Providing technical assistance; and/or*
- e. Acceleration of licensing.*

Regional Government provides licensing and non-licensing facilities, including:

- a. letter of principle approval issued by the Regent for an investment of no more than 2 (two) years;*
- b. in case the investor already has a principle license as referred to in letter a, then within a period of 14 (fourteen) days after the application is submitted to the regional investment division, the Regent shall stipulate a business license.*

Jenis-jenis perizinan

Perizinan dan non-perizinan yang menjadi urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi yang didelegasikan kepada DPMPSTSP adalah sebagai berikut (Bab IV Pasal 4 Peraturan Bupati Wakatobi No. 20 Tahun 2017):

1. Izin Prinsip Penanaman Modal;
2. Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal;
3. Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal;
4. Izin Usaha Penanaman Modal;
5. Izin Usaha Perluasan Penanaman Modal;
6. Izin Usaha Perubahan Penanaman Modal;
7. Izin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal;
8. Izin Lokasi;
9. Izin Mendirikan Bangunan (IMB);
10. Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK);
11. Izin Gangguan (HO) dan/atau Izin Tempat Usaha (SITU);
12. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP);
13. Tanda Daftar Perusahaan (TDP);
14. Izin Usaha Industri (IUI);
15. Tanda Daftar Industri (TDI);
16. Tanda Daftar Gudang (TDG);
17. Izin Usaha Pusat Perbelanjaan;
18. Izin Usaha Toko Swalayan;
19. Izin Pengelolaan Pasar Tradisional;
20. Tanda Daftar Usaha Jasa Perjalanan Wisata;
21. Tanda Daftar Usaha Akomodasi;
22. Tanda Daftar Usaha Jasa Makanan dan Minuman;
23. Tanda Daftar Usaha Jasa Kawasan Parawisata;
24. Tanda Daftar Usaha Jasa Transportasi Parawisata;

Types of licensing

Licensing and non-licensing matters of the Regional Government of Wakatobi Regency delegated to DPMPSTSP are as follows (Chapter IV Article 4 of The Regulation of the Regent of Wakatobi No. 20 of 2017):

1. *Investment Principle License;*
2. *Principle License for Investment Expansion;*
3. *Principle License for Investment Change;*
4. *Investment Business License;*
5. *Business License for Investment Expansion;*
6. *Business License for Investment Change;*
7. *Business License for Merging Investment Companies;*
8. *Location License;*
9. *Building Construction License (IMB);*
10. *Construction Services Business License (IUJK);*
11. *Disturbance License (HO) and/or Business Site License (SITU);*
12. *Trading Business License (SIUP);*
13. *Company Registration Certificate (TDP);*
14. *Industrial Business License (IUI);*
15. *Industrial Registry Number (TDI);*
16. *Warehouse Registration Certificate (TDG);*
17. *Shopping Center Business License;*
18. *Store Business License;*
19. *Traditional Market Management License;*
20. *Certificate of Business Registration of Travel Services;*
21. *Certificate of Business Registration of Accommodation;*
22. *Certificate of Business Registration of Food and Beverage Services;*
23. *Certificate of Business Registration of Tourism Areas Services;*
24. *Certificate of Business Registration of Tourist Transportation Services;*

25. Tanda Daftar Usaha Daya Tarik Wisata;
 26. Tanda Daftar Usaha Penyelenggaraan Hiburan dan Rekreasi;
 27. Tanda Daftar Usaha Jasa Pramu Wisata;
 28. Tanda Daftar Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran;
 29. Tanda Daftar Usaha Jasa Konsultan Parawisata;
 30. Tanda Daftar Usaha Jasa Informasi Wisata;
 31. Tanda Daftar Usaha Wisata Tirta;
 32. Tanda Daftar Usaha SPA (perawatan kecantikan), Salon dan Pangkas Rambut (Barber Shop);
 33. Izin Usaha Angkutan;
 34. Izin Trayek Angkutan Pedesaan;
 35. Izin Layanan Penerbitan, Penyiaran TV/ Radio dan TV Kabel;
 36. Izin Galian untuk keperluan kabel dan pipa bawah tanah;
 37. Izin Operasional Menara Telekomunikasi;
 38. Izin Usaha Layanan Internet/warung Internet;
 39. Izin Usaha Jasa Multimedia;
 40. Izin Usaha Jasa Layanan Wi-Fi Hotspot dan RT/RW net;
 41. Izin Usaha Perkebunan (IUP);
 42. Izin Usaha Pertanian Tanaman Pangan;
 43. Izin Usaha Peternakan;
 44. Izin Usaha Pematangan Hewan;
25. *Certificate of Business Registration of Tourist Attractions;*
 26. *Certificate of Business Registration of Entertainment and Recreation;*
 27. *Certificate of Business Registration of Tourist Guide Services;*
 28. *Certificate of Business Registration of Organizing Meetings, Incentive Travel, Conferences and Exhibitions Services;*
 29. *Certificate of Business Registration of Tourism Consultant Services;*
 30. *Certificate of Business Registration of Tourism Information Services;*
 31. *Certificate of Business Registration of Water Tourism;*
 32. *Certificate of Business Registration of SPA (beauty treatment), Salon and Barber Shop;*
 33. *Transportation Business License;*
 34. *Rural Transportation Route License;*
 35. *Service License for TV/Radio and Cable TV Broadcasting;*
 36. *Excavation License for Underground Cables and Pipes;*
 37. *Operational License for Telecommunication Tower;*
 38. *Business License for Internet Service/Internet Cafe;*
 39. *Business License for Multimedia Services;*
 40. *Service Business License for Wi-Fi Hotspot and RT/RW net;*
 41. *Plantation Business License (IUP);*
 42. *Food Crop Business License;*
 43. *Animal Husbandry Business License;*



45. Izin Usaha Peredaran Obat Hewan (toko/ depo/kios).
 46. Izin Praktek Medis/Para Medis Veteriner;
 47. Izin Tangki Timbun;
 48. Izin Penumpukan Gas Alam Cair/ELPIJ;
 49. Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP);
 50. Izin Operasional Rumah Sakit Kelas C dan D;
 51. Izin Operasional Rumah Sakit Bersalin;
 52. Izin Operasional Klinik Umum;
 53. Izin Operasional Laboratorium Kesehatan;
 54. Izin Kerja Dokter;
 55. Izin Praktek Dokter;
 56. Izin Kerja Bidan;
 57. Izin Praktek Bidan;
 58. Izin Kerja Perawat;
 59. Izin Praktek Perawat;
 60. Izin Tukang Gigi;
 61. Izin Kerja Apoteker (SIKA);
 62. Izin Praktek Apoteker (SIPA);
 63. Izin Apotik;
 64. Izin Kerja Refraksionis Optisien;
 65. Izin Optik;
 66. Izin Toko Obat;
 67. Izin Pengobatan Tradisional;
 68. Izin Praktek Fisioterapis;
 69. Izin Depot Isi Ulang Air Minum;
 70. Izin Produksi Makanan dan Minuman;
 71. Izin Lingkungan;
 72. Izin Pendirian Lembaga Pendidikan Ketrampilan Swasta (LPKS);
 73. Izin Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Ketrampilan Swasta;
 74. Izin Penambahan Program Pelatihan kerja;
 75. Izin Perpanjangan Lembaga Pendidikan Kerja (LPK);
 76. Izin Kursus.
44. *Animal Slaughtering Business License;*
 45. *Business License for Animal Drug Distribution (shop/depot/kiosk);*
 46. *Licenses for Medical/Veterinary Medical Practice;*
 47. *Stockpiling License;*
 48. *License for the Accumulation of Liquefied Natural Gas/ELPIJ;*
 49. *Fisheries Business License (SIUP);*
 50. *Operational License for Class C and D Hospitals;*
 51. *Operational License for Maternity Hospital;*
 52. *Public Clinic Operational License;*
 53. *Health Laboratory Operational License;*
 54. *Doctor Work License;*
 55. *Medical Practice License;*
 56. *Midwife Work License;*
 57. *Midwife Practice License;*
 58. *Nurse Work License;*
 59. *Nurse Practice License;*
 60. *License of a Dental Artisan;*
 61. *Pharmacist Work License (SIKA);*
 62. *Pharmacist Practice License (SIPA);*
 63. *Pharmacy Licensing;*
 64. *Optician Refractions Work License;*
 65. *Optical Licenses;*
 66. *Drug Store License;*
 67. *License for Traditional Medicine;*
 68. *License for Physiotherapist;*
 69. *License for Drinking Water Depot Refill;*
 70. *Food and Beverage Production License;*
 71. *Environmental License;*
 72. *License to Establish a Private Skills Education Institution (LPKS);*
 73. *License for Registration Certificate of Private Skills Education Institutions;*
 74. *License for Additional Work Training Programs;*
 75. *License for Extension of Work Education Institutions (LPK);*
 76. *Course License.*

POTENSI DAN PELUANG INVESTASI

Kabupaten Wakatobi terletak pada posisi sangat strategis karena:

- (1) Perairan laut Kabupaten Wakatobi adalah merupakan salah satu Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI-III) yang menjadi sea lanes bagi jalur pelayaran kawasan Timur dan Barat Indonesia;
- (2) Ditinjau dari sisi bioregion, letak geografis Kabupaten Wakatobi sangat penting karena berada pada kawasan yang sangat potensial yakni diapit oleh Laut Banda dan Laut Flores yang memiliki potensi Sumberdaya Keragaman Hayati Kelautan dan Perikanan yang cukup besar; dan
- (3) Kabupaten Wakatobi berada pada Pusat Kawasan Segi Tiga Karang Dunia (Coral Triangle Center) yang meliputi 6 (enam) negara, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua New Guinea, Solomon, dan Timor Leste.

Strategi pembangunan daerah Kabupaten Wakatobi Tahun 2019 adalah merupakan tahapan pembangunan yang diarahkan untuk Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Lokal melalui Peningkatan Infrastruktur, Kualitas Sumber

POTENTIAL AND INVESTMENT OPPORTUNITIES

Wakatobi Regency is located in a very strategic position because:

- (1) *The marine waters of Wakatobi Regency are one of the Archipelagic Sea Lines of Indonesia (ALKI-III) which are sea lanes for shipping lanes in the Eastern and Western regions of Indonesia;*
- (2) *In terms of bioregion, the geographical location of Wakatobi Regency is very important because it is in a very potential area flanked by the Banda Sea and the Flores Sea which has quite large potential Resource Biodiversity Conservation of Marine and Fishery; and*
- (3) *Wakatobi Regency is in the Coral Triangle Center which includes 6 (six) countries, namely Indonesia, Malaysia, the Philippines, Papua New Guinea, Solomon and Timor Leste.*

Regional development strategies of Wakatobi Regency Year 2019 is a development stage which are directed to Accelerate Growth of Local Economic through Infrastructure, Quality Human Resources and Regional





Daya Manusia dan Inovasi Daerah menuju Wakatobi yang Sejahtera dan Berdaya Saing dengan tetap melanjutkan tahapan sebelumnya yang lebih terarah dengan tetap mengutamakan dukungan pembangunan sumberdaya manusia yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Wakatobi.

Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Kawasan budidaya merupakan kawasan yang karena kondisi dan potensi fisik sumberdaya alamnya dapat dimanfaatkan guna kepentingan produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.



Innovation Improvement towards Prosperous and Competitive Wakatobi to continue the stage before of more directional with fixed prioritizing support for human resource development based on cultural values and local wisdom of Wakatobi.

The Sector of Agriculture, Plantation, Animal Husbandry, Food Crops and Horticulture.

Cultivation area is an area which due to the condition and physical potential of its natural resources can be utilized for the sake of production in order to meet human needs.



Luas lahan pertanian tahun 2017 mencapai 51.323,8 ha atau 62,36% dari luas keseluruhan wilayah daratan Kabupaten Wakatobi dengan lahan terluas di Pulau Wangi-Wangi yaitu sekitar 15.941,3 ha (data BPS-2018).

POTENSI KAWASAN PERTANIAN LAHAN

KERING: Kawasan ini mencapai areal seluas 4.063,0 ha (tegal/kebun); 337,4 ha (ladang/huma) dan 32.975,8 ha (sementara tidak diusahakan). Adapun pemanfaatan kawasan pertanian lahan kering tersebut dominan diperuntukkan untuk usaha budidaya tanaman pangan yang secara historis sudah menjadi bahan makan pokok sebagian besar masyarakat Wakatobi. Pada tahun 2018, tiga produksi terbesar tanaman pangan di Kabupaten Wakatobi adalah ubi kayu sebesar 50.978 ton, ubi jalar sebesar 475 ton, dan jagung sebesar 280 ton, dimana ubi kayu memiliki produktivitas tertinggi yakni sebesar 20,40 ton per hektar. Sementara itu, untuk pertanian tanaman hortikultura, tiga produksi terbesar tanaman sayuran di Kabupaten Wakatobi adalah tanaman kangkung sebesar 350,7 ton, petsai/sawi sebesar 133,9 ton, dan bayam sebesar 120,2 ton. Sementara untuk produksi buah-buahan, Kabupaten Wakatobi diunggulkan dengan produksi buah-buahan seperti mangga, pisang, dan nangka/cempedak. Hal ini dapat

The area of agricultural land in 2017 reached 51,323.8 ha or 62.36% of the total area of the mainland region of Wakatobi Regency with the largest land area was in Wangi-Wangi Island of around 15,941.3 ha (BPS-2018 data).

POTENTIAL OF DRY LAND AGRICULTURAL

AREA: *The area reaches 4,063.0 ha (moor/garden); 337.4 ha (fields/huma) and 32,975.8 ha (temporarily not cultivated). As for the utilization of the dry land agricultural area are dominantly for the cultivation of food crops that have historically been the subject of staple foodstuffs by most people of Wakatobi. In 2018, the three largest food crop productions in Wakatobi Regency were cassava (50,978 tons), sweet potato (475 tons), and maize (280 tons), where cassava has the highest productivity at 20.40 tons per ha. Meanwhile, for horticultural crops, the three largest productions of vegetable crops in Wakatobi Regency were water cabbage (350.7 tons), Chinese cabbage/mustard green (133.9 tons), and spinach (120.2 tons). As for the production of fruits, Wakatobi is seeded with the production of fruits such as mango, banana and jackfruit/fragrance jackfruit. It can be seen that the three largest fruit productions in 2018 were mango (240.3 tons), bananas (118.5 tons), and jackfruit/fragrance jackfruit (104.9 tons).*

dilihat bahwa tiga produksi buah-buahan terbesar pada tahun 2018 adalah buah mangga sebesar 240,3 ton, buah pisang sebesar 118,5 ton, dan buah nangka/cepedak sebesar 104,9 ton. Untuk produksi tanaman biofarmaka/obat-obatan, Kabupaten Wakatobi diunggulkan dengan produksi mengkudu/pace sebesar 1.029 kilogram, kunyit sebesar 999 kilogram, dan jahe sebesar 579 kilogram (Data: Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2019, BPS). Mengingat potensi lahan kering untuk pengembangan budidaya tanaman pangan dan hortikultura yang luasannya relatif sempit dan untuk mengimbangi meningkatnya kebutuhan pangan utama khas daerah serta sayuran dan buah-buahan, maka harus dilakukan intensifikasi tanaman pada lahan-lahan produktif melalui optimasi pola tanam dengan sistem tumpang sari (intercropping system) yang didukung dengan pengembangan irigasi air tanah (sumur bor) melalui sistem pengairan pipanisasi dengan pompa. Potensi lahan kering tersebut dapat juga dimanfaatkan untuk pengembangan peternakan dengan sistem pertanian terpadu (integrated farming system).



For the production of bio-pharmacy/herbal medicines, Wakatobi Regency was superior with the production of java-noni (1,029 kg), turmeric (999 kg), and ginger (579 kg) (Data: Statistics of Wakatobi Regency 2019, BPS). Given the potential of dry land for cultivation of food-crop and horticulture that its range is relatively narrow and to compensate for the increasing needs of major food typical of the area as well as vegetables and fruits, it must be an intensification of crops on productive lands through the optimization of the pattern of planting with intercropping system supported by the development of groundwater irrigation (artesian wells) through a piped watering system. The potential of dry land can also be used for the development of animal husbandry with an integrated farming system.





POTENSI DAN PENGELOLAAN KAWASAN PERTANIAN LAHAN BASAH

Kegiatan pertanian lahan basah di Kabupaten Wakatobi masih sangat terbatas. Potensi pengembangan pertanian lahan basah khususnya persawahan terdapat di Pulau Kaledupa seluas kurang lebih 120 ha. Pengembangan pertanian lahan basah tersebut sejalan dengan pengembangan saluran irigasi untuk penunjang pencetakan sawah seluas 60 ha di wilayah Sombano.

POTENSI KAWASAN PERKEBUNAN

Potensi pengembangan tanaman perkebunan mencapai luas 11.253,80 ha (20,91%) dari total luas kawasan budidaya atau sebesar 13,67% dari total luas daratan Wakatobi. Mengingat wilayah Kabupaten Wakatobi yang merupakan daerah pesisir, tanaman perkebunan kelapa masih mendominasi produksi tanaman perkebunan. Pada tahun 2018, produksi tanaman kelapa sebesar 2.651,74 ton, disusul dengan tanaman kopi sebesar 31,65 ton dan kakao sebesar 8,47 ton (Data: Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2019, BPS). Pengembangan tanaman kelapa dan jambu mete dimungkinkan di semua kecamatan Kabupaten Wakatobi, tetapi yang sangat berpotensi untuk sentra pengembangan adalah di Kecamatan Kaledupa dan Kaledupa Selatan. Khusus tanaman pala, saat ini hanya terdapat di Kecamatan Wangi-Wangi dan Tomia.

POTENTIAL AND MANAGEMENT OF WET LAND AGRICULTURAL AREA

Wetland agricultural activities in Wakatobi Regency are still very limited. The potential for developing wetland agriculture, especially paddy fields, is on Kaledupa Island covering an area of approximately 120 ha. The development of wetland agriculture is in line with the development of irrigation channels to support the printing of 60 ha of wetland paddy fields in the Sombano area.

POTENTIAL OF PLANTATION AREAS

Potential development of Plantation Crops reaches 11,253.80 ha (20.91%) of the total area of cultivation or 13.67% of the total land area of Wakatobi. Considering that Wakatobi Regency is a coastal area, coconut plantations still dominate the production of estate crops. In 2018, coconut production was 2,651.74 tons, followed by coffee beans at 31.65 tons and cocoa at 8.47 tons (Data: Statistics of Wakatobi Regency 2019, BPS). The development of coconut and cashew plants is possible in all districts of Wakatobi Regency, but those with high potential for development centers are in Kaledupa and South Kaledupa Districts. Especially for nutmeg is currently only found in the Districts of Wangi-Wangi and Tomia.

POTENSI KAWASAN PETERNAKAN

Populasi ternak di Kabupaten Wakatobi (2017) adalah: 1.131 sapi potong; 9.753 kambing; 36.702 ayam kampung; 35.704 ayam pedaging; 5.422 ayam petelur; dan 6.142 itik. Sesuai dengan potensinya, maka rencana pengembangan peternakan di Kabupaten Wakatobi diarahkan pada ternak besar, yaitu kambing dan sapi dengan tetap mempertahankan populasi ternak lainnya. Potensi lahan untuk penggembalaan ternak adalah seluas 1.759,5 ha. Rencana wilayah pengembangan Sektor Peternakan adalah di Pulau Kaledupa dan Tomia. Selain intensifikasi, pengembangan peternakan juga diarahkan pada sistem pertanian terpadu berbasis ekologi (integrated ecofarming system), yaitu mengintegrasikan peternakan ke dalam pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan (agro-forestry pasteur).

Sektor Perikanan dan Kelautan

Sektor Perikanan dan Kelautan merupakan sektor unggulan daerah Kabupaten Wakatobi, selain Pariwisata. Pengembangan kegiatan perikanan dan kelautan diarahkan pada:

- 1) **KAWASAN PERIKANAN TANGKAP:** kawasan yang diperuntukkan bagi penangkapan ikan/perikanan dengan berbagai jenis ikan bernilai ekonomi tinggi seperti jenis ikan pelagis, ikan dasar, ikan sunu, teripang, dan gurita. Kawasan perikanan di perairan laut yang menjadi kewenangan dari Pemda Kabupaten Wakatobi adalah 4 (empat) mil dari pantai yang masuk dalam zona pemanfaatan lokal dan pemanfaatan umum yang ada di perairan Pulau Wangi-wangi, Pulau Kaledupa, Pulau Tomia dan Pulau Binongko dengan luasan zona pemanfaatan

POTENTIAL OF LIVESTOCK AREAS

Livestock population in Wakatobi Regency (2017) was 1,131 beef cattle; 9,753 goats; 36,702 native chickens; 35,704 broilers; 5,422 layers; and 6,142 ducks. In accordance with its potential, the livestock development plan in Wakatobi Regency is directed at large livestock, namely goats and cattle while maintaining other livestock populations. Potential land for livestock grazing is an area of 1,759.5 ha. The planned area for developing the Animal Husbandry Sector is on Kaledupa and Tomia Islands. Besides intensification, the development of livestock is also directed to integrated eco-farming system based on ecology, which integrate livestock into crop farming, plantation and forestry (agro-forestry Pasteur).

Fishery and Maritime Sector

The Fishery and Maritime Sector is leading sectors of Wakatobi Regency, in addition to the Tourism Sector. The development of fishery and marine activities is directed at:

- 1) **CAPTURE FISHERY AREA:** *an area designated for fishing/capture fishery with various types of fish of high economic value such as pelagic fish, demersal fish, leopard coral grouper, sea cucumber, and octopus. Fishery Region in marine waters which fall under the authority of the Regional Government of Wakatobi Regency is four (4) miles of beach that makes use zone of local and general utilization that is in the waters of the Islands of Wangi-Wangi, Kaledupa,*



lokal (ZPL) sekitar 804.000 ha dan zona pemanfaatan umum sekitar 495.700 ha (ZPU). Kabupaten Wakatobi yang merupakan daerah maritim menyebabkan sebagian besar penduduk Wakatobi memilih untuk mencari ikan. Oleh karenanya, produksi ikan di Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap laut sebesar 12.763 ton meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 13.401 ton, kemudian di tahun 2018 menjadi sebesar 14.571 ton.

- 2) KAWASAN BUDIDAYA PERIKANAN: kawasan dengan kegiatan budidaya perikanan berupa keramba dan tambak yang berada di sepanjang area pantai pesisir pulau Kabupaten Wakatobi.
- 3) HASIL PERIKANAN DAN DUKUNGAN INFRASTRUKTUR: Luas wilayah perairan laut Kabupaten Wakatobi mencapai sekitar 97% (18.377 km²) dari luas total keseluruhan kabupaten. Jenis/spesies ikan yang terdapat di perairan lautnya tidak kurang dari 942 jenis ikan. Potensi perikanan laut tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan teknologi alat tangkap maupun kapal atau perahu yang digunakan oleh nelayan lokal. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Wakatobi selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni meningkat sebesar 12,214 ton atau sebesar 183,93% dari produksi tahun

Tomia and Binongko with an area of Local Utilization Zone (ZPL) around 804,000 ha and General Utilization Zone (ZPU) around 495,700 ha. Wakatobi Regency which is a regional maritime causing most people of Wakatobi choose to be fishers. Therefore, fish production in Wakatobi has increased. In 2015, capture fisheries production was 12,763 tons, increased in 2016 to 13,401 tons, then in 2018 it amounted to 14,571 tons.

- 2) AQUACULTURE AREA: areas with aquaculture activities in the form of bamboo cages and fishponds are situated along the coastal areas of the islands of Wakatobi Regency.
- 3) FISHERY PRODUCT AND SUPPORT INFRASTRUCTURE: The area of ocean waters of Wakatobi reaches about 97% (18,377 km²) of the total area of the whole Regency. Types/species of fish found in sea waters are not less than 942 types of fish. The potential of marine fisheries cannot be utilized optimally due to the limitations of fishing gear technology or ships or boats used by local fishers. Capture fishery production of Wakatobi for five years has increased very significantly which increased by 12.214 tons or 183.93% of production in 2011

2011 sebesar 6.640,9 ton menjadi 18.855,3 ton pada tahun 2015. Produksi perikanan tangkap Kabupten Wakatobi selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata 3,053.59 ton per tahun atau meningkat rata-rata sebesar 33,93% per tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni meningkat sebesar 8,826,30 ton atau 88,01% dari capaian tahun sebelumnya sebesar 10.029 ton. Realisasi produksi perikanan tangkap Kabupaten Wakatobi pada tahun 2015 sebesar 18.855,3 ton terdiri dari:

- (1) ikan pelagis sebanyak 10.892,9 ton (ikan pelagis kecil 7.347,8 ton dan ikan pelagis besar 3.545,1 ton) atau sebesar 57,77% dari total produksi. Produksi ikan pelagis kecil sebagian besar yakni 85,51% atau sebanyak 6.384,3 ton adalah layang biru sedangkan produksi ikan pelagis besar sebagian besar yakni 74,01% atau sebanyak 2.623,7 ton adalah tongkol krai dan sisanya adalah tuna sebanyak 401,5 ton (11,33%), cakalang 413,4 ton (11,66%), tengiri 77,7 ton (2,19%), dan tongkol komo sebanyak 28,8 ton (0,81%),
- (2) ikan demersal sebanyak 7.386,2 ton atau sebesar 39,17%. Produksi ikan demersal yang bernilai ekonomis tinggi adalah kakap merah sebanyak 1.474,5 ton (19,96%), kerapu karang sebanyak 733,7 ton (9,93%), kerapu sunu sebanyak 277,8 ton (3,76%) dan ikan beronang 219,8 ton (2,98%), selebihnya adalah yang berlilai ekonomis sedang, yakni lencam (katamba) sebanyak 1.580,1 ton (21,39%) dan 41,97% atau sebanyak 3.100,3 ton dari ikan demersal lainnya, dan
- (3) Binatang laut sebanyak 576,2 ton (lobster batik 0,6 ton, rajungan 32,4 ton, cumi-cumi 51,8 ton, gurita 409,4 ton dan lainnya 82,6 ton) atau sebesar 3,06% dari total produksi. Demikian halnya produksi perikanan budidaya,

amounted to 6,640.9 tons into 18,855.3 tons in 2015. Production of Capture Fishery of Wakatobi Regency over the past five years has increased by an average of 3,053.59 tons per year or an increase of an average of 33.93% per year. The highest increase occurred in 2015 which about 8,826.30 tons or 88.01% from the previous year's achievements of 10,029 tons. Realization of capture fisheries production in Wakatobi Regency in 2015 amounted to 18,855.3 tons consisting of:

- (1) pelagic fish totaling 10,892.9 tons (small pelagic fish: 7,347.8 tons and large ones: 3,545.1 tons) or amounting to 57.77% of total production. The majority production of small pelagic fish of about 85.51% or as much as 6,384.3 tons was Blue Scads, while the most production of large pelagic fish of about 74.01% or as much as 2,623.7 tons was Frigate Little Tuna and the rest was Tuna: 401.5 tons (11.33%), Skipjack: 413.4 tons (11.66%), Spanish Mackerel: 77.7 tons (2.19%), and Eastern Little Tuna as much as 28.8 tons (0.81%);*
- (2) 7,386.2 tons of demersal fish or 39.17%. Demersal fish production that has high economic value was Red Snapper as much as 1,474.5 tons (19.96%), Blue Line Sea-bass as much as 733.7 tons (9.93%), Leopard Coral Grouper as much as 277.8 tons (3.76%) and Spine-foot with 219.8 tons (2.98%), the rest are of medium economic value, such as Emperors as much as 1,580.1 tons (21.39%) and 41.97% or as many as 3,100.3 tons of other demersal fish; and*
- (3) Marine animals as much as 576.2 tons (spiny lobster: 0.6 tons, swimming crab: 32.4 tons, squid: 51.8 tons, octopus: 409.4*

yakni budidaya rumput laut juga meningkat sangat signifikan yakni meningkat sebesar 135,78% dari produksi tahun 2012 sebesar 1.063 ton menjadi 2.506,38 ton pada tahun 2015. Adapun jenis rumput laut yang banyak diusahakan adalah *Eucheuma Spinosum* dengan volume produksi pada tahun 2015 sebesar 2.502 ton dan *Eucheuma Cottonii* dengan volume produksi sebesar 4,38 ton.

- 4) **TERUMBU KARANG:** Kabupaten Wakatobi yang terletak di Pusat Segitiga Karang Dunia (World Coral Triangle Center) memiliki jenis/spesies terumbu karang terbanyak di dunia yaitu mencapai 750 spesies dari total 850 spesies yang ada di dunia atau mencapai 88%. Data tersebut mengindikasikan bahwa Kabupaten Wakatobi adalah tempat terbaik di dunia bagi tujuan menyelam (diving). Berdasarkan data BTNW-TNC/WWF Tahun 2006, terdapat 11 sumberdaya penting yang perlu dikelola sebagai modal pembangunan Kabupaten Wakatobi yakni: (1) terumbu karang cincin (atoll reef), (2) terumbu karang tepi (fringing reef), (3) terumbu karang penghalang (barrier reef), (4) gosong karang (patch reef), (5) bakau (mangrove), (6) daerah pemijahan ikan (spags), (7) padang lamun (seagrass), (8) daerah upwelling, (9) tempat bertelur burung pantai, (10) daerah terlihatnya paus dan lumba-lumba (cetacean); dan (11) pantai peneluran penyu.

*tons and others 82.6 tons) or equal to 3.06% of total production. Likewise, aquaculture production, namely seaweed cultivation also increased very significantly, by 135.78% from 2012 production of 1,063 tons to 2,506.38 tons in 2015. The type of seaweed that is mostly cultivated is *Eucheuma spinosum* with production volume in 2015 amounted to 2,502 tons and *Eucheuma cottonii* with a production volume of 4.38 tons.*

- (4) **CORAL REEFS:** Wakatobi located in the center of the World Coral Triangle has most of type/species of coral reefs in the world, reaching 750 species out of a total of 850 species in the world or reached 88%. The data indicate that Wakatobi Regency is the best place in the world for the purpose of diving. Based on data from BTNW-TNC/WWF in 2006, there were 11 important resources that needs to be managed as capital construction of Wakatobi Regency such as: (1) atoll reefs, (2) fringing reefs, (3) barrier reefs, (4) patch reefs, (5) mangroves, (6) fish spawning areas, (7) sea grass fields, (8) upwelling areas, (9) the nesting area of coastal birds, (10) local sightings of whales and dolphins (cetaceans); and (11) turtle nesting beaches.



Sektor Kehutanan

- 1) **KAWASAN HUTAN LINDUNG:** Sebaran lokasi kawasan hutan lindung di Kabupaten Wakatobi, dapat dibagi ke dalam 2 (dua) kawasan, yaitu (a) kawasan lindung darat dan (b) kawasan lindung laut. Kawasan lindung darat: Luas kawasan ini tersebar di semua wilayah kepulauan yaitu Pulau Wangi-Wangi (4.830 ha), Pulau Kaledupa (772,78 ha), Pulau Tomia (1.359,50 ha) dan Pulau Binongko (981 ha), sehingga luas kawasan lindung wilayah darat pulau-pulau utama adalah 7.943,28 ha dan luasan kawasan lindung Pulau Kapota dan pulau-pulau belum berpenghuni (Pulau Komponaone dan Pulau Sumanga) seluas 2.244 ha. Total kawasan lindung wilayah darat adalah 10.167,28 ha atau sekitar 12,35% dari luas wilayah daratan Kabupaten Wakatobi. Potensi pengembangan kawasan hutan lindung Kabupaten Wakatobi direncanakan sebesar 30% dari luas wilayah daratan sehingga luas kawasan lindung darat di Kabupaten Wakatobi diharapkan menjadi 24.690 ha atau bertambah seluas 14.552,72 ha dari luas kawasan lindung yang sudah ada. Kawasan lindung laut: Kawasan ini mencakup kawasan-kawasan terumbu karang dan pulau pulau kecil tidak berpenghuni dengan potensi kawasan seluas 1.837.700 ha.
- 2) **KAWASAN RESAPAN AIR:** Untuk menentukan suatu wilayah ke dalam jenis kawasan dapat dilihat dari jenis batumannya. Untuk wilayah Kabupaten Wakatobi yang memiliki topografi bukit dengan susunan struktur geologi didominasi batuan gamping, potensi daerah resapan air untuk cadangan air sangat tinggi terutama pada gua-gua air yang tersebar di setiap kecamatan. Kawasan DAS

Forestry Sector

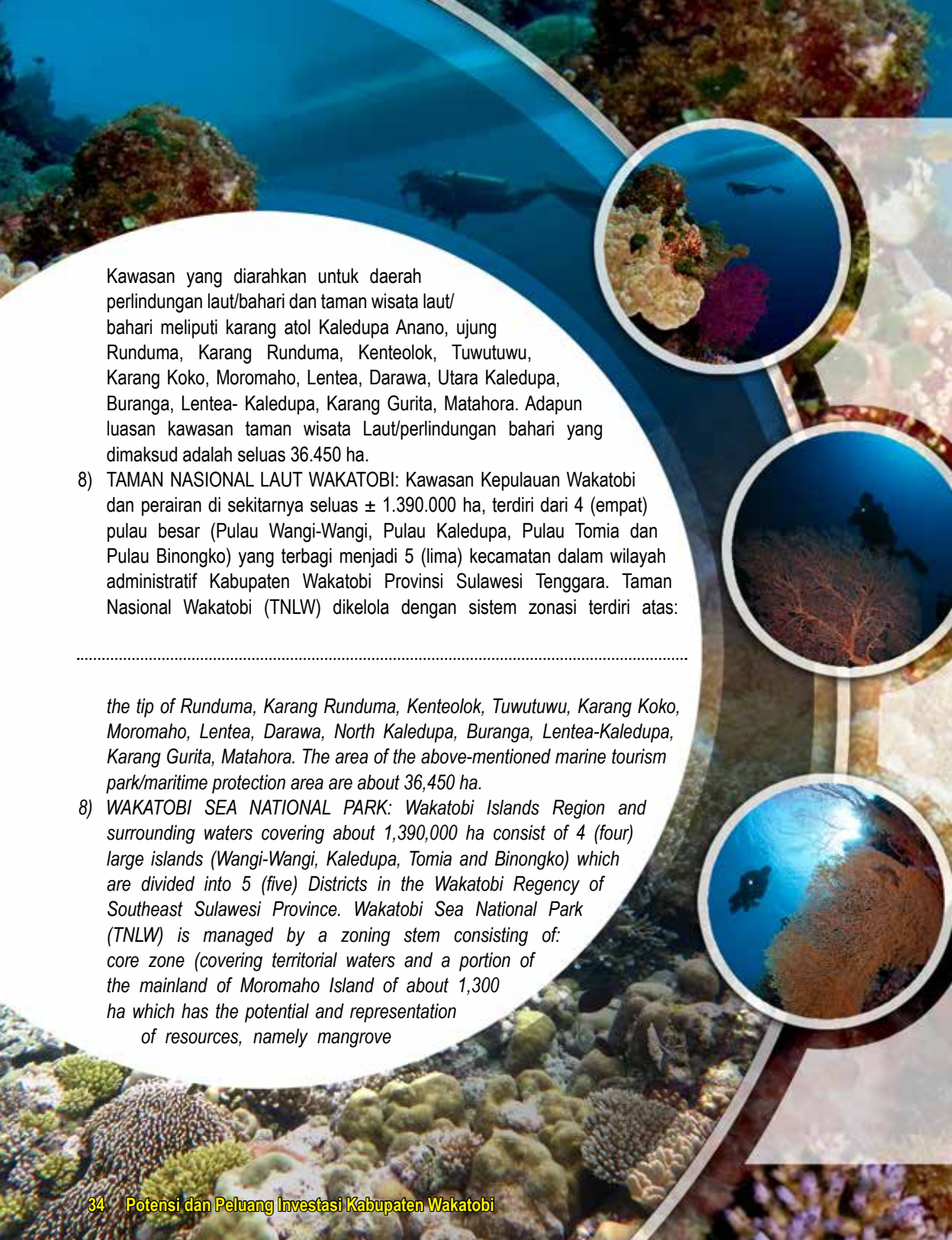
- 1) **PROTECTED FOREST AREAS:** *The distribution of protected forest areas in Wakatobi Regency can be divided into 2 (two) areas, namely (a) land protected areas and (b) marine protected areas. Land Protected Area: The area is spread across all islands, namely Wangi-Wangi (4,830 ha), Kaledupa (772.78 ha), Tomia (1,359.50 ha) and Binongko (981 ha), so the wide of protected area of land area in the main islands is 7,943.28 ha and the protected area of Kapota Island and other uninhabited islands (Komponaone and Sumanga) are 2,244 ha. The total protected area of land is 10,167.28 ha or around 12.35% of the land area of Wakatobi Regency. Potential development of protected forest areas in Wakatobi Regency is planned to be 30% of the total land area so that the area of land protected areas in Wakatobi Regency is expected to be 24,690 ha or increase to 14,552.72 ha from the existing protected area. Marine Protected Areas: the areas include areas of coral reefs and the uninhabited small islands with the potential of an area of 1.8377 million ha.*
- 2) **WATER CATCHMENT AREA:** *To determine an area into a type of the area can be seen from the type of rock. For the Wakatobi Regency which has a hilly topography with a geological structure dominated by limestone, the potential of water catchment areas for water reserves is very high, especially in water caves scattered in each*

juga berperan sebagai kawasan resapan air. Upaya perlindungan dan pelestarian terhadap kawasan resapan air di Kabupaten Wakatobi diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan ekosistem dan sebagai kawasan penyimpan cadangan air.

- 3) **KAWASAN SEMPADAN PANTAI:** kawasan di sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Kawasan sempadan pantai di Kabupaten Wakatobi terdapat di semua kecamatan pada setiap pulau.
- 4) **KAWASAN SEMPADAN SUNGAI:** kawasan di sepanjang sungai sekurang-kurangnya antara 50-100 m di kiri dan kanan sungai, bila di luar permukiman. Sedangkan di daerah permukiman seperti halnya di Kota Wangi-Wangi, sempadan sungai ini diperkirakan seluas 10-15m sebagai daerah bebas dari kegiatan manusia atau permukiman penduduk. Alur sungai khusus terdapat di wilayah Kecamatan Wangi-Wangi, Wangi-Wangi Selatan dan Kecamatan Kaledupa dan Kaledupa Selatan bentangannya tidak terlalu lebar.
- 5) **KAWASAN SUAKA ALAM:** Alokasi kawasan Suaka Alam (Cagar Alam) ditujukan untuk melindungi satwa tertentu (penyu dan satwa burung laut) di sekitar Pulau Moromaho Kecamatan Togo Binongko dengan luasan zona inti seluas 1.300 ha.
- 6) **KAWASAN PANTAI BERHUTAN BAKAU,** kawasan pantai berhutan bakau yang mempunyai fungsi perlindungan dan konservasi tersebar di Pulau Kaledupa dan sebagian Pulau Binongko.
- 7) **KAWASAN TAMAN WISATA ALAM LAUT:** terdapat hampir di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Wakatobi.

district. The watershed area also acts as a water catchment area. Efforts to protect and conserve water catchment areas in Wakatobi Regency are needed to maintain the sustainability of ecosystems and as a storage area for water reserves.

- 3) **COASTAL BORDER AREA:** *an area along the coast that has important benefits for maintaining the sustainability of coastal functions. The coastal border area in Wakatobi Regency is found in all districts on each island.*
- 4) **RIVER BORDER AREA:** *is the area along the river at least 50-100 m to the left and right of the river banks, if it is outside the settlement. Whereas in residential areas such as in Wangi-Wangi City, the border of the river is estimated to be 10-15 m wide as an area free from human activities or human settlements. Special river channels located in the Districts of Wangi-Wangi, South Wangi-Wangi, Kaledupa and South Kaledupa, the stretches are not too wide.*
- 5) **NATURE RESERVE AREA:** *Allocation of the Nature Reserve is aimed at protecting certain animals (sea turtles and sea birds) around Moromaho Island of Togo Binongko District with a core zone area of about 1,300 ha.*
- 6) **MANGROVE FOREST COASTAL AREA:** *the area which has the protecting and conserving functions are scattered in Kaledupa and partially in Binongko Island.*
- 7) **MARINE TOURISM PARK AREA:** *Areas designated for marine/maritime protected areas and marine/maritime tourism parks include the Kaledupa Anano Atoll Reef,*




Kawasan yang diarahkan untuk daerah perlindungan laut/bahari dan taman wisata laut/ bahari meliputi karang atol Kaledupa Anano, ujung Runduma, Karang Runduma, Kenteolok, Tuwutuwu, Karang Koko, Moromaho, Lentea, Darawa, Utara Kaledupa, Buranga, Lentea- Kaledupa, Karang Gurita, Matahora. Adapun luasan kawasan taman wisata Laut/perlindungan bahari yang dimaksud adalah seluas 36.450 ha.

- 8) TAMAN NASIONAL LAUT WAKATOBI: Kawasan Kepulauan Wakatobi dan perairan di sekitarnya seluas \pm 1.390.000 ha, terdiri dari 4 (empat) pulau besar (Pulau Wangi-Wangi, Pulau Kaledupa, Pulau Tomia dan Pulau Binongko) yang terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan dalam wilayah administratif Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Taman Nasional Wakatobi (TNLW) dikelola dengan sistem zonasi terdiri atas:

the tip of Runduma, Karang Runduma, Kenteolok, Tuwutuwu, Karang Koko, Moromaho, Lentea, Darawa, North Kaledupa, Buranga, Lentea-Kaledupa, Karang Gurita, Matahora. The area of the above-mentioned marine tourism park/maritime protection area are about 36,450 ha.

- 8) WAKATOBI SEA NATIONAL PARK: Wakatobi Islands Region and surrounding waters covering about 1,390,000 ha consist of 4 (four) large islands (Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia and Binongko) which are divided into 5 (five) Districts in the Wakatobi Regency of Southeast Sulawesi Province. Wakatobi Sea National Park (TNLW) is managed by a zoning stem consisting of: core zone (covering territorial waters and a portion of the mainland of Moromaho Island of about 1,300 ha which has the potential and representation of resources, namely mangrove



zona inti (meliputi wilayah perairan dan sebagian daratan Pulau Moromaho seluas ± 1.300 ha yang memiliki potensi dan keterwakilan sumberdaya yaitu ekosistem mangrove, habitat burung, dan pantai peneluran penyu yang mutlak dilindungi dan tertutup dari berbagai macam aktivitas manusia untuk menjaga keutuhan dan kelestarian ekosistem asli dan fungsi ekologisnya); zona pelindung meliputi sebagian wilayah karang penghalang bagian timur Pulau Wangi-Wangi, karang Pasiroka, bagian Utara dan Timur Pulau Kaledupa, perairan bagian Selatan Pulau Lentea Utara, perairan bagian Utara Pulau Darawa, bagian Selatan Karang Tomia/ Kaledupa, pantai dan perairan Pulau Anano, perairan bagian Tenggara Pulau Runduma, karang Runduma, perairan Pulau Kenteole, perairan Pulau Cowo-Cowo/Tuwu-Tuwu, karang Koko dan perairan Pulau Moromaho di luar zona inti seluas ± 36.450 ha); zona pariwisata (meliputi wilayah perairan bagian Timur Pulau Wangi-Wangi (barrier reef), perairan dan pantai bagian Barat Pulau Hoga, perairan Tanjung Sombano, mangrove di pesisir Sombano-Mantigola Pulau Kaledupa, mangrove di pesisir Pulau Darawa, perairan bagian Barat Waha Pulau Tomia, perairan sekitar Pulau Tolandono Tomia/Onemobaa, dan sebagian wilayah bagian Tengah ke arah Selatan karang Koromaho, karang bagian Barat, Utara dan Selatan karang Tomia, bagian Tenggara karang Kapota, perairan bagian Utara dan Selatan Pulau Binongko serta Karang Otiolo yang merupakan lokasi di wilayah perairan Kepulauan Wakatobi yang selama ini telah menjadi daerah tujuan wisata serta menjadi sasaran pengembangan pariwisata Kabupaten Wakatobi seluas

ecosystems, bird habitats, and turtle nesting beaches that are absolutely protected and closed from various kinds of human activities to maintain the integrity and preservation of the original ecosystem and its ecological functions); protective zone covers part of the barrier reef region in eastern part of Wangi-Wangi Island, Pasiroka Reef, northern and eastern part of Kaledupa Island, southern waters of North Lentea Island, northern waters of Darawa Island, southern part of Tomia/ Kaledupa Reefs, Beaches and waters of Anano Island, southeastern waters of Runduma Island, Runduma Reefs, Kenteole Island waters, Cowo-Cowo/Tuwu-Tuwu Island, Koko corals and waters of Moromaho Island in the outside of the core zone of about 36,450 ha); tourism zone (covering the waters of the eastern part of Wangi-Wangi Island [barrier reef], the waters and coast of the western part of Hoga Island, the waters of Tanjung Sombano, mangroves on the coast of Sombano-Mantigola of Kaledupa Island, mangroves on the coast of Darawa Island, waters of the western part of Waha Tomia Island, waters around Tolandono Tomia/ Onemobaa Island, and parts of the Central region to the South of Koromaho Reef, corals of western, northern and southern part of Tomia Reefs, southeastern part of Kapota reefs, northern and southern waters of Binongko Island and Otiolo Reef which are locations in the region of the waters of Wakatobi Islands which have become tourism destinations and have become the target of tourism development in the



6.180 ha); zona pemanfaatan lokal (meliputi sebagian besar wilayah perairan pesisir Kepulauan Wakatobi, selain peruntukan zona lainnya dalam radius ± 4 mil dari Pulau Wangi-Wangi, Pulau Kaledupa, Pulau Tomia, Pulau Binongko, Pulau Runduma, Pulau Kapota, Pulau Komponaone, Pulau Nuabalaa, Pulau Nuaponda, Pulau Matahora, Pulau Sumanga, Pulau Oroho, Pulau Ndaa dan sebagian besar wilayah karang Kapota, karang Kaledupa, karang Tomia, dan wilayah laut ke arah Utara karang Koromaho seluas 804.000 ha); zona pemanfaatan umum (meliputi sebagian besar wilayah perairan di luar radius ± 4 mil dari pulau-pulau dan gugusan terumbu karang di Wakatobi seluas 495.700 ha); dan zona daratan/khusus (meliputi Pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia, Binongko, Runduma, Anano, Kapota, Komponaone, Hoga, Lentea, Darawa, Lentea Selatan, Sawa, Kenteole, Tuwu-Tuwu, dan sebagian Pulau Moromaho seluas ± 46.370 ha).

Sektor Industri dan Perdagangan

Kawasan industri merupakan areal yang diperuntukan bagi kegiatan industri, berupa tempat pemusatan kegiatan industri yang bersifat non polutif (tanpa dan minim polusi). Kriteria yang dipakai dalam menetapkan kawasan Industri adalah: (a) Kawasan yang memenuhi persyaratan

area of Wakatobi Regency covering an area of 6,180 ha); local utilization zone (covering most of the coastal waters of Wakatobi Islands, in addition to other zones within a radius of about 4 miles from the Islands of Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia, Binongko, Runduma, Kapota, Komponaone, Nuabalaa, Nuaponda, Matahora, Sumanga, Oroho, Ndaa and most of the Reefs of Kapota, Kaledupa and Tomia, and sea areas to the northern side of Koromaho corals covering 804,000 ha); general utilization zone covering most of the territorial waters outside about 4 miles radius of the islands and coral reefs in Wakatobi covering 495,700 ha); and land/special zones (covering the Islands of Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia, Binongko, Runduma, Anano, Kapota, Komponaone, Hoga, Lentea, Darawa, South Lentea, Sawa, Kenteole, Tuwu-Tuwu, and parts of Moromaho Island for about 46,370 Ha).

Industry and Trade Sector

Industrial area is an area designated for industrial activities, in the form of a concentration of non-pollutant industrial activities (without and minimal pollution). The criteria used in determining the industrial estate are: (a) Regions that meet the requirements for industrial locations, (b) Available





lokasi industri;(b) Tersedia sumber bahan baku; (c) Tersedia sistem pengolahan dan pembuangan limbah; (d) Tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial setempat; dan (e) Tidak terdapat dalam kawasan yang dilindungi. Pengembangan kegiatan industri di Kabupaten Wakatobi secara umum berbasis pada pemanfaatan sumberdaya manusia (keahlian) setempat dan ketersediaan sumber bahan baku.

Jumlah usaha industri mikro, kecil dan menengah tahun 2017 tercatat 1.506 unit dengan 1.867 tenaga kerja dan 39.765.020.000 nilai produksi. Industri terbanyak adalah industri pangan (467 unit) disusul industri tekstil dan aneka (338 unit).

Kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perdagangan. Jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Wakatobi sendiri pada Tahun 2017 sebanyak 985 sarana perdagangan dengan rincian 1 Pasar Umum, 8 Pasar Rakyat, serta 976 Toko dan PKL. Sementara itu di Tahun 2017 jumlah pedagang terdiri dari 112 pedagang besar, 544 menengah, dan 976 kecil. Total perusahaan menurut badan hukum yang berada di Kabupaten Wakatobi Tahun 2017 sebanyak 331 unit. Untuk usaha penyedia makanan/minuman pada tahun 2019 terdata: 74 restoran/ rumah makan/warung makan.



sources of raw materials; (c) Waste treatment and disposal systems are available; (d) Does not have a negative impact on local social life; and (e) Not in a protected area. The development of industrial activities in Wakatobi Regency is generally based on the utilization of local human resources (expertise) and the availability of raw material sources.

The number of micro, small and medium industry businesses in 2017 recorded 1,506 units with 1,867 workers and IDR 39,765,020,000 production values. Most industries are the food industry (467 units) followed by the textile and miscellaneous industries (338 units).

Community life cannot be separated from trade activities. The number of trading facilities in Wakatobi Regency itself in 2017 was 985 trading facilities with the details of a Public Market, 8 People's Markets, and 976 Shops and Street Vendors. Meanwhile in 2017 the number of traders consisted of 112 large, 544 medium and 976 small traders. The total number of companies according to legal entities in Wakatobi Regency in 2017 was 331 units. For food/beverage providers in 2019 are 74 restaurants/dining houses/food stalls.



Sektor Pariwisata

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan Kabupaten Wakatobi. Jenis pariwisata yang dikembangkan adalah pariwisata bahari berupa panorama pantai dan laut, potensi terumbu karang, ombak untuk olah raga air serta dinamika kehidupan nelayan, wisata alam (panorama pegunungan, goa-goa bawah tanah), wisata seni dan budaya dan wisata buatan lainnya. Seiring dengan semakin menggeliatnya pariwisata di Kabupaten Wakatobi jumlah wisatawan baik mancanegara dan domestik semakin meningkat tiap tahunnya. Jumlah wisatawan pada tahun 2018 sebanyak 29.408 wisatawan terdiri dari 6.997 wisatawan Mancanegara dan 22.419 wisatawan domestik. Jumlah tersebut meningkat sekitar 6,70% dibanding jumlah wisatawan di tahun 2017. Jumlah penginapan di Wakatobi Tahun 2019 sebanyak 52 unit, terdiri dari hotel, wisma, dan penginapan dengan 570 kamar dan 678 tempat tidur. Daerah di Wakatobi yang belum memiliki fasilitas hotel seperti di luar Pulau Wangi-Wangi tersedia homestay. Pada Tahun 2019 terdapat 298 homestay dengan 522 kamar; 11 Travel Agent; 21 Dive Centers; 27 Salon & Spa; dan 17 Karaoke & HM.

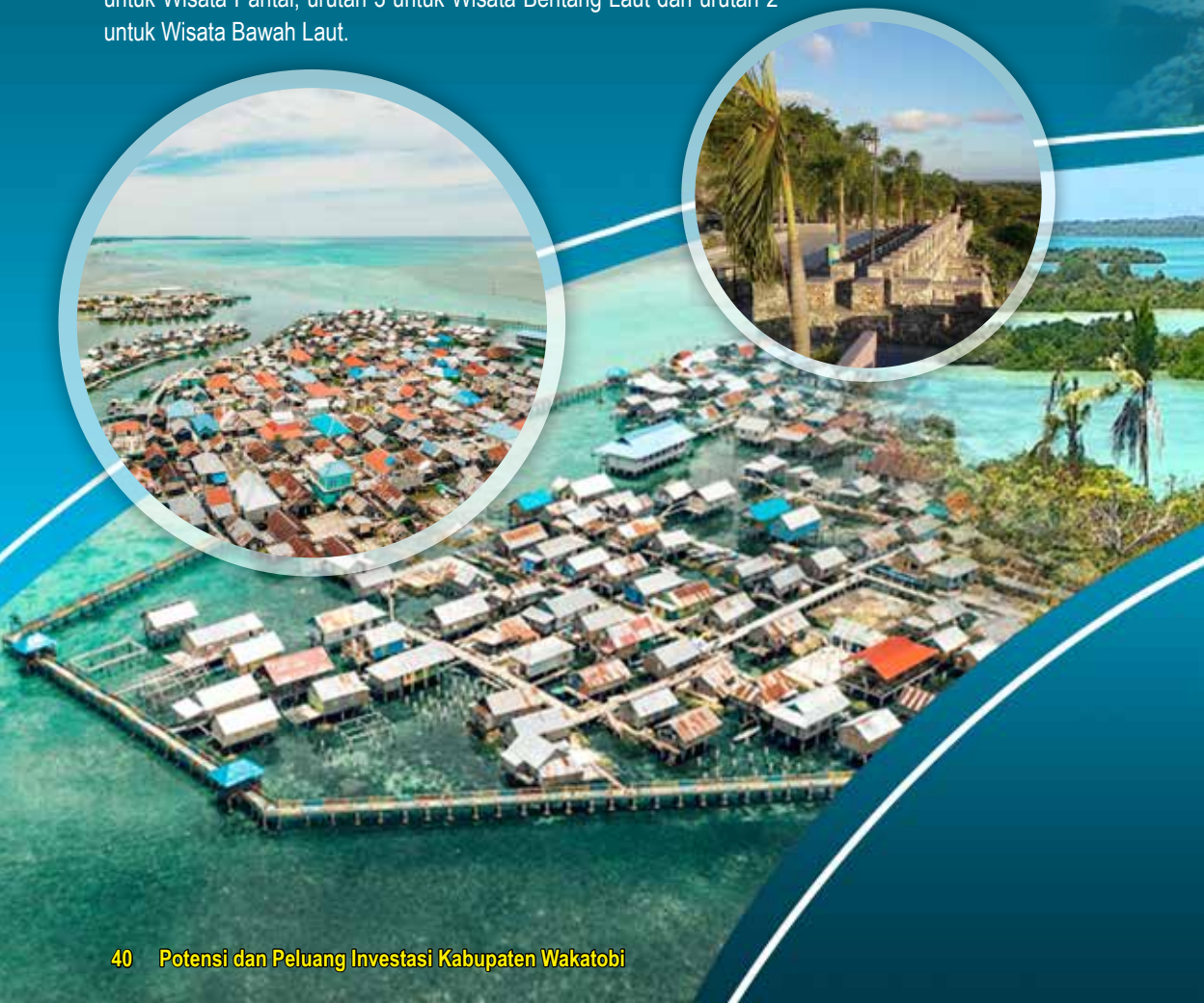




Tourism Sector

The Tourism Sector is one of the leading sectors of Wakatobi Regency. The type of tourism developed is marine tourism in the form of coastal and sea panoramas, the potential of coral reefs, waves for water sports as well as the dynamics of fishers' life, natural tourism (mountain panorama, underground caves), arts and cultural tourism and other artificial tourism. Along with the increasingly stretched tourism in Wakatobi Regency, the number of tourists both foreign and domestic has increased every year. The number of tourists in 2018 was as many as 29,408 travelers consisting of 6,420 foreign tourists and 19,035 domestic ones. The number is decreasing compared to the number of tourists in 2017. The number of lodgings in Wakatobi in 2019 was 52 units, consisting of hotels, guesthouses and inns with 570 rooms and 678 beds. The areas in Wakatobi which do not yet have hotel facilities, such as outside Wangi-Wangi Island, home-stays are available. In 2019 there are 338 home-stays with 522 rooms, 11 Travel Agents; 21 Diving Centers; 27 Salon & Spa; and 17 Karaoke & HM Lounges.

Obyek wisata atau event wisata yang banyak dikunjungi adalah wisata bahari yaitu Pantai One Mobaa di Pulau Tomia, menyusul Pantai Hoga di Pulau Kaledupa, Pantai Kapota dan pantai di Pulau Wangi-Wangi dan wisata budaya, yaitu pesta adat Kabuenga dan Karia'a di Pulau Wangi-Wangi. Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Wakatobi ke depan akan semakin terarah karena pada 2015 Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi telah membuat road map pengembangan kepariwisataan yang lebih menitik beratkan pada lokus pengembangan kewilayahan yang dikenal dengan istilah Daerah Pengembangan Kepariwisata (DPK) sebanyak empat DPK, Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) sebanyak 20 KPP dan Kawasan Strategis Pengembangan Daerah (KSPD) 1.300 ha (suaka alam; sebanyak enam KPSD. Berdasarkan data Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi Tahun 2019 terdapat 193 Wisata Alam dan 439 Wisata Budaya. Kabupaten Wakatobi berada di urutan 5 untuk Wisata Pantai, urutan 3 untuk Wisata Bentang Laut dan urutan 2 untuk Wisata Bawah Laut.





Tourism Objects and Events that are most visited are the Maritime Tourism such as One Mobaa Beach on Tomia Island, followed by Hoga Beach on Kaledupa Island, Kapota Beach and beaches on Wangi-Wangi Island and the Cultural Tourism, namely the traditional party of Kabuenga and Karia'a on Wangi-Wangi Island. Wakatobi Regency Tourism Development in the future will be more focused because in 2015 the Regional Government of Wakatobi Regency has made a tourism development road map that focused more on the regional development locus known as the Regional Tourism Development Area (DPK). There are four DPK, 20 Regional Tourism Development Areas (KPPD) and 6 Regional Development Strategic Areas (KPSD) of 1,300 ha (natural reserve). Based on Regional Statistics Data of Wakatobi Regency in 2019 there are 193 Natural Tourisms and 439 Cultural Tourisms. Wakatobi Regency is in the fifth ranks for Beach Tourism, in the third place for Seascape Tourism and in the second place for Underwater Tourism.

SENI BUDAYA

Kabupaten Wakatobi memiliki seni dan budaya beragam. Seni tari khas daerah dan atraksi budaya lokal Wakatobi sudah sering ditampilkan terutama dalam menjamu tamu kehormatan di daerah maupun pada berbagai event festival seni dan budaya baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Seni tari khas daerah, pesta adat dan atraksi budaya lokal yang dimaksud adalah:

Tari Lariangi, Tari Sajo Moane, Tari Balumpa, Tari Kenta-Kenta, Pesta Adat Karia'a, Pesta Adat Kabuenga dan Atraksi Budaya Posepa'a.



ART AND CULTURE

Wakatobi Regency has diverse arts and culture. Traditional dance and Wakatobi local culture are often displayed, especially in entertaining guests of honor in the area and at various arts and cultural festival events both at home and abroad. Specific regional dances, traditional parties and local cultural actions referred to are: the Dances of Lariangi, Sajo Moane, Balumpa, Kenta-Kenta; the Indigenous Feast of Karia'a and Kabuenga; as well as Posepa'a Cultural Attraction.





KAWASAN CAGAR BUDAYA :

Kawasan Cagar Budaya diantaranya peninggalan sejarah berupa kompleks bangunan peninggalan kerajaan yang mempunyai nilai historis yang cukup tinggi dan perlu dipertahankan keberadaannya. Lokasi kawasan ini terdapat di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Wakatobi.

Dalam mendukung pengembangan dan pelestarian seni dan budaya khas daerah Wakatobi, pemerintah daerah Kabupaten Wakatobi selama empat tahun terakhir cukup aktif menyelenggarakan dan mengikuti festival seni dan budaya, yakni rata-rata 7 kali setiap tahun. Untuk melestarikan dan mengembangkan potensi kesenian/tarian khas daerah sampai tahun 2015 juga telah tersedia wadah/fasilitas penyelenggaraan seni dan budaya yakni 23 sanggar seni dan 1 (satu) pesanggrahan budaya. Sementara ketersediaan sarana untuk mendukung pengembangan bakat generasi muda pada bidang olahraga, seperti gelanggang/balai remaja belum ada. Sarana olahraga yang ada sampai tahun 2015 adalah lapangan, yakni lapangan sepakbola sebanyak 10 unit, lapangan basket sebanyak 4 unit, lapangan volley sebanyak 54 unit, lapangan bulu tangkis sebanyak 25 unit.

CULTURAL HERITAGE AREA:

Cultural Heritage Area includes historical relics in the form of royal heritage buildings that have quite high historical value and need to be maintained. The location of the area is found in all districts in Wakatobi Regency.

In supporting the development and preservation of typical arts and culture of the Wakatobi region, the Local Government of Wakatobi Regency for the past four years has been quite active in organizing and participating in arts and culture festivals, which are on average 7 times each year. To preserve and expand potentials of typical art/dance of the area up to 2015 are also available media/facilities in organizing arts and culture i.e. 23 art studios and 1 (one) cultural center. While the availability of facilities to support the development of young generation talent in the field of sports, such as youth arena/hall does not yet exist. Sports facilities which existed until 2015 is a field i.e. 10 soccer fields, 4 basketball courts, 54 volleyball courts and 25 badminton courts.

Tabulasi Data
Bidang Usaha Unggulan Daerah Kabupaten Wakatobi
Untuk Kegiatan Investasi PMA & PMDN

Data Tabulation Regional Leading Sektor on The Activities of Foreign Direct Investment (FDI/PMA) and Domestic Investment (DI/PMDN) of Wakatobi Regency

No.	Sektor Sector	Bidang Usaha (Proyek Investasi) Investment Project	Nama Daerah (Kecamatan) Location (District)	Luas Areal Total Area	Pengelola Managed By
1.	Pertanian Agriculture	a. Intensifikasi tanaman pada lahan produktif melalui optimasi pola tanam didukung pengembangan irigasi air tanah (pengairan pompanisasi).	Kabupaten Wakatobi	Lahan kering: 37.376,2 ha	Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten
		b. Pengembangan pertanian lahan basah, irigasi, pencetakan sawah.	Pulau Kaledupa (Wilayah Sombano)	Lahan basah: 120 ha Dry land: 37,376.2 ha	Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten
		a. <i>Plant intensification on productive land through optimization of cropping patterns supported by the development of groundwater irrigation (pumping irrigation)</i>	Wakatobi Regency	Wetland: 120 ha	Community and Regency Government
		b. <i>Wetland agriculture development, irrigation, new paddy field making.</i>	Kaledupa Island (Sombano Region)		Community and Regency Government
2.	Perkebunan Plantation	Pengembangan tanaman kelapa dan jambu mete serta pala.	Kaledupa dan Kaledupa Selatan (kelapa dan jambu mete); serta Wangi-Wangi dan Tomia (pala).	11.253,80 ha	Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten
		<i>Plant Development of coconut, cashew and nutmeg.</i>	Kaledupa and South Kaledupa (coconut and cashew); Wangi-Wangi and Tomia (nutmeg).	11,253.80 ha	Community and Regency Government

No.	Sektor Sector	Bidang Usaha (Proyek Investasi) Investment Project	Nama Daerah (Kecamatan) Location (District)	Luas Area Total Area	Pengelola Managed By
3.	Peternakan Animal Husbandry	Pengembangan Peternakan dengan sistem pertanian terpadu berbasis ekologi (<i>integrated ecofarming system dan agro-forestry pasteur</i>) <i>Animal Husbandry Development with an integrated eco-farming system and agro-forestry Pasteur.</i>	Pulau Kaledupa dan Tomia <i>Kaledupa Island and Tomia</i>	Lahan pengembalaan: 1.759,5 ha <i>Grazing land: 1,759.5 ha</i>	Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten <i>Community and Regency Government</i>
4.	Perikanan dan Kelautan Fishery and Marine	Pengembangan Kegiatan Perikanan dan Kelautan pada: Kawasan Perikanan Tangkap, Kawasan Budidaya Perikanan, Hasil Perikanan dan Dukungan Infrastruktur dan Terumbu Karang <i>Development of Fisheries and Marine Activities in: Capture Fisheries Areas, Aquaculture Areas, Fisheries Products and Infrastructure Support as well as Coral Reef.</i>	Kabupaten Wakatobi <i>Wakatobi Regency</i>	804.000 ha (ZPL); 495.700 ha (ZPU); dan 18.377 km2 luas perairan. <i>804,000 ha (LUZ); 495,700 ha (GUZ); and 18,377 km2 waters area.</i>	Pemerintah Kabupaten <i>Regency Government</i>
5.	Kehutanan Forestry	Pengembangan Kawasan Hutan: Hutan Lindung (Darat dan Laut), Resapan Air, Sempadan Pantai, Suaka Alam, Pantai Berhutan Bakau, Taman Wisata Laut, Taman Nasional Laut Wakatobi <i>Forest Area Development: Protection Forests (Land and Sea), Water Absorption, Beach Borders, Nature Reserves, Coastal Mangrove Forests, Marine Tourism Parks, Wakatobi Marine National Park</i>	Kabupaten Wakatobi <i>Wakatobi Regency</i>	10.167,28 ha (darat); 1.837.700 ha (laut); 1.300 ha (suaka alam); 36.450 ha (Taman Wisata Alam Laut); dan 1.390.000 ha (Taman Nasional Laut Wakatobi) <i>10,167.28 ha (land); 1,837,700 ha (sea); 1,300 ha (Nature Reserve); 36,450 ha (Marine Nature Park); and 1,390,000 ha (Wakatobi Marine National Park)</i>	Pemerintah Kabupaten <i>Regency Government</i>

No.	Sektor Sector	Bidang Usaha (Proyek Investasi) Investment Project	Nama Daerah (Kecamatan) Location (District)	Luas Areal Total Area	Pengelola Managed By
6.	Industri dan Perdagangan Industry and Trade	Pengembangan Kawasan Industri berbasis pada Pemanfaatan Sumberdaya Manusia setempat dan ketersediaan bahan baku <i>Development of Industrial Estates based on the utilization of local human resources and the availability of raw materials.</i>	K a b u p a t e n Wakatobi Wakatobi Regency	--	Pemerintah Kabupaten Regency Government
7.	Pariwisata Tourism	Pengembangan: a. Destinasi Wisata: Aksesibilitas; Amenitas dan Atraksi; b. Industri Pariwisata, Local Entrepreneur & Local Employee; Quality Service; dan Kemudahan Investasi; c. Pemasaran: Segmentasi Pasar; Kemitraan; Digital Marketing: Promosi; MICE & Event; d. Kelembagaan: Regulasi, SDM dan Tatakelola. <i>Development of:</i> a. <i>Travel Destinations (Accessibility; Amenities and Attractions);</i> b. <i>Tourism Industry, Local Entrepreneur & Local Employee; Quality Service; and Ease of Investment;</i> c. <i>Marketing (Market Segmentation; Partnership; Digital Marketing: Promotion; MICE & Event);</i> d. <i>Institutional (Regulation, HR and Governance).</i>	K a b u p a t e n Wakatobi Wakatobi Regency	193 Wisata Alam; 439 Wisata Budaya. 193 Natural Tourisms; 439 Cultural Tourisms	Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Community and Regency Government

No.	Sektor Sector	Bidang Usaha (Proyek Investasi) Investment Project	Nama Daerah (Kecamatan) Location (District)	Luas Area Total Area	Pengelola Managed By
8.	Perhubungan Transportation	<p>a. Pengembangan Pelabuhan Rakyat berbasis Wisata;</p> <p>b. Pembangunan Aksesibilitas Ferri Antar Pulau;</p> <p>c. Pembangunan Pelabuhan Pengumpan Regional;</p> <p>d. Peningkatan Aksesibilitas Darat.</p> <p>a. <i>Development of Tourism-based People's Ports;</i></p> <p>b. <i>Development of Inter-Island Ferry Accessibility;</i></p> <p>c. <i>Regional Feed Port Development;</i></p> <p>d. <i>Improved Land Accessibility.</i></p>	<p>Pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko.</p> <p>Pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko.</p> <p>Pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko.</p> <p><i>Wangi-Wangi Island;</i></p> <p><i>Wangi-Wangi Island</i></p> <p><i>Wangi-Wangi Island</i></p> <p><i>Wangi-Wangi Island</i></p>		Pemerintah Kabupaten
9.	Infrastruktur Infrastructur	<p>a. Pembangunan Jembatan Numana Kapota;</p> <p>b. Pembangunan Kawasan Perkantoran Bupati dan PEMKAB Wakatobi;</p> <p>c. Kawasan Terpadu Pulau Wangi-Wangi;</p> <p>d. Pembangunan Marina Wakatobi;</p> <p>e. Pembangunan Sarana dan Prasarana Olah-raga;</p> <p>f. Pembangunan By-Pass dan Ruang Publik;</p> <p>g. Perpustakaan Maritim;</p> <p>h. Pembangunan Kawasan Perikanan & Kelautan Terpadu;</p> <p>i. Pembangunan Rumah Sakit Daerah;</p> <p>j. Pembangunan Jalan Lingkar Pulau Binongko;</p>	<p>Pulau Wangi-Wangi;</p> <p>Pulau Wangi-Wangi</p> <p>Pulau Wangi-Wangi</p> <p>Pulau Wangi-Wangi Kabupaten</p> <p>Wakatobi</p> <p>Pulau Wangi-Wangi, Kadelupa, Tomia dan Binongko.</p> <p>Pulau Wangi-Wangi</p> <p>Kabupaten Wakatobi</p> <p>Kabupaten</p>		Pemerintah Kabupaten

No.	Sektor Sector	Bidang Usaha (Proyek Investasi) Investment Project	Nama Daerah (Kecamatan) Location (District)	Luas Areal Total Area	Pengelola Managed By
		k. Pembangunan Monumen 1000-Parang; a. <i>Construction of the Numana Kapota Bridge;</i> b. <i>Development of the Office Area of Wakatobi Regent and Regional Government;</i> c. <i>Integrated Area of Wangi-Wangi Island;</i> d. <i>Marina Development of Wakatobi;</i> e. <i>Development of Sports Facilities and Infrastructure;</i> f. <i>Development of By-Pass and Public Spaces;</i> g. <i>Maritime Library;</i> h. <i>Development of Integrated Fisheries & Marine Areas;</i> i. <i>Regional Hospital Development;</i> j. <i>Binongko Island Ring Road Construction;</i> k. <i>Construction of the 1000-Machetes Monument;</i>	Pulau Binongko Wangi-Wangi Island Wangi-Wangi Island Wakatobi Regency Kaledupa, Tomia and Binongko Islands. Wangi-Wangi Island Wakatobi Regency Wakatobi Regency Binongko Island Wakatobi Regency Wakatobi Regency Binongko Island Binongko Island		Community and Regency Government

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN WAKATOBI**

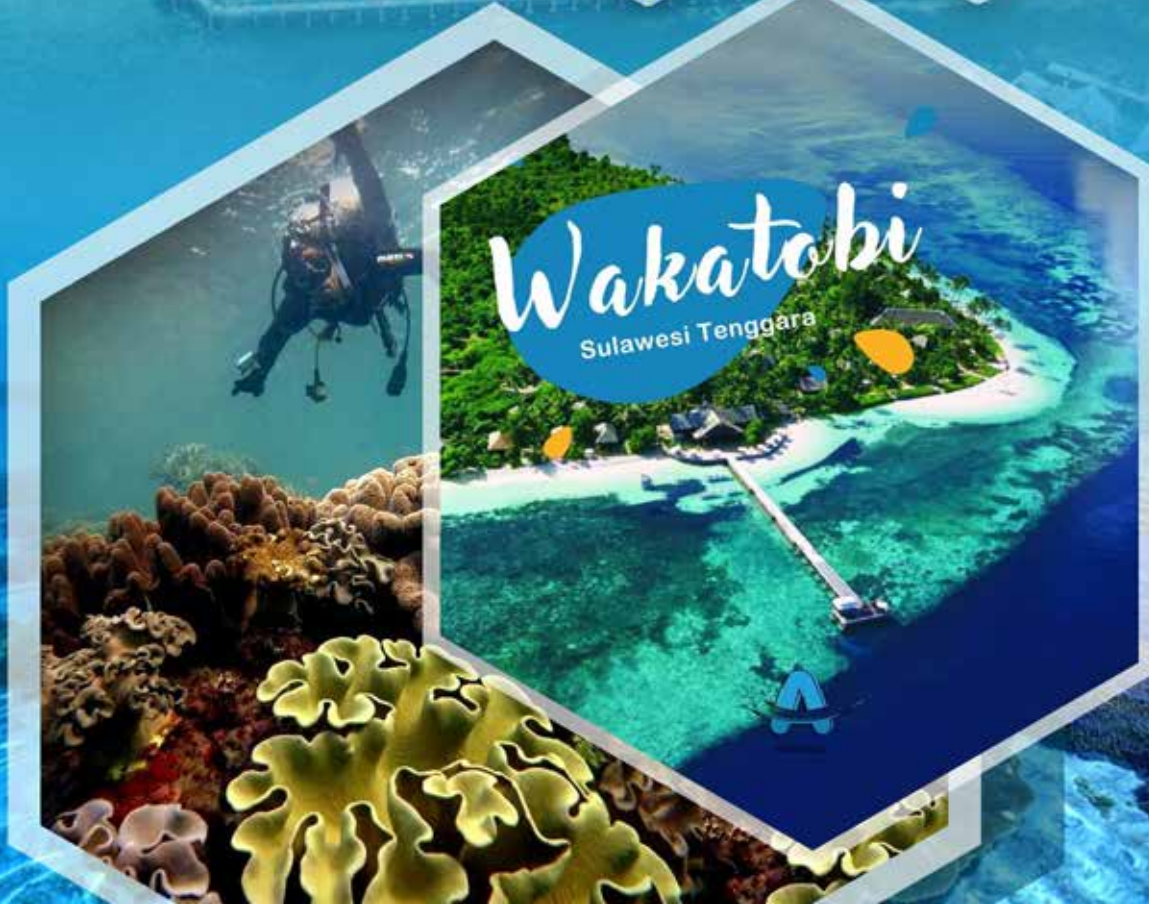
Jl. La Ode Ali No.5 Kompleks Perkantoran Manugela Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi
Provinsi Sulawesi Tenggara

Email : ptspwakatobi@gmail.com, saoruddin2015@gmail.com

Telp.085213213594

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN WAKATOBİ PROVINSI SULAWESI TENGGARA





Wakatobi
Sulawesi Tenggara